



**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA KETIKA  
BERKOMUNIKASI DI SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RISA SUSANTI**

**31.15.3.140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA KETIKA  
BERKOMUNIKASI DI SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN**

**SKRIPSI**

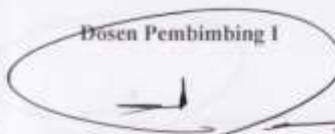
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

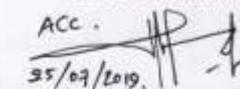
RISA SUSANTI  
NIM. 31.15.3.140

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Dosen Pembimbing I

  
(Dr. Mardianto, M.Pd)  
NIP. 19671212 199403 1 00 4

Dosen Pembimbing II

  
ACC.  
35/09/2019.  
(Eddy Nazrah Pulungan, MAg)  
NIP. 19720111 201411 2 00 2

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

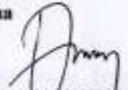
Skripsi ini yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan" yang disusun oleh Risa Susanti yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**12 Agustus 2019 M**  
**11 Dzulhijjah 1140**

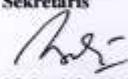
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

**Ketua**

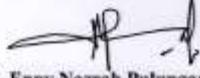
  
**Dr. Asnillah Ritonga, M.A**  
NIP. 19701024 1996032002

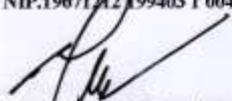
**Sekretaris**

  
**Mahariah, M.Ag**  
NIP. 19750411 2005012 004

**Anggota Penguji**

  
1. **Dr. Maryanto, M.Pd**  
NIP. 19671302 199403 1 004

  
2. **Emy Nazrah Palungan, M.Ag**  
NIP. 19720114 201411 2 002

  
3. **Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
NIP. 19581229 198703 1 005

  
4. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
NIP. 19691228 199503 2 002

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

  
**Dr. Amiruddin Siagian, M.Pd**  
NIP. 19601006199403 1 002



Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 17 Juli 2019

Kepada Yth:

**A.n Risa Susanti**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, menuliskan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Risa Susanti  
Nim : 31.15.3.140  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1  
Judul Skripsi : "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa  
Ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3  
Medan"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk di munaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

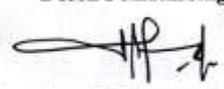
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr, Wb*

**Dosen Pembimbing I**

  
**(Dr. Mardianto, M.Pd)**  
NIP. 19671212 199403 1 00 4

**Dosen Pembimbing II**

  
**(Enny Nazrah Pulungan, MAg)**  
NIP. 19720111 201411 2 00 2

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risa Susanti

NIM : 31.15.3.140

Judul : Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 17 Juli 2019



  
**RISA SUSANTI**

**31.15.3.140**



## ABSTRAK

Nama : RISA SUSANTI  
NIM : 31.15.3.140  
Judul : Peran Guru PAI dalam Mengatasi  
Kesulitan Siswa Ketika  
Berkomunikasi di  
SMP Muhammadiyah 3 Medan  
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd  
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag  
Tempat, Tanggal Lahir: Medan, 03 Juni 1997  
No. HP : 082276528607  
Email : Risasusanti19@gmail.com

### **Kata Kunci: Peran Guru, dan Kesulitan Komunikasi**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan, 2) Untuk Mengetahui Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan, dan 3) Untuk Mengetahui Apa saja Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan.

Adapun jenis penelitian ini merupakan bentuk kualitatif. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian mengungkapkan temuan yaitu: 1) Kesulitan komunikasi siswa yang terjadi di kelas karena kurangnya peluang siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dan metode belajar yang hanya monoton 2) Guru berperan yang sangat penting dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi memiliki banyak fungsi lain yaitu guru sebagai pegajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai komunikator, dan guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan komunikasi ketika belajar di kelas dengan metode pembelajaran yang dikuasai guru tersebut. 3) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa ketika berkomunikasi kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 3 Medan faktor keluarga, banyak juga yang terpaksa dan tidak ingin mengkomunikasikan pikirannya dikelas menyebabkan siswa hanya mengikuti arus pembelajaran tanpa minat, Adapun cara mengatasinya guru-guru PAI terus melakukan tanya-jawab kepada siswanya agar seluruh siswa tidak kesulitan berkomunikasi di kelas.

Disetujui oleh,  
**Dosen Pembimbing I**

**(Dr. Mardianto, M.Pd)**  
**NIP. 196712121994031004**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan sukur penulis ucapkan dengan keikhlasan dan penuh kesadaran diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Tak lupa penulis juga menyampaikan shalawat beriringan salam ke ruh junjungan sang paduka yang mulia, kekasih Allah SWT, penutup para Nabi dan Rasul, penghulu kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Mudah-mudahan kita akan mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti. Amin amin ya robbal ‘alamin.

Skripsi yang berjudul : *“Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan”* Adalah tugas akhir yang penulis teliti dan di susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU-Medan.

Tentunya penulis menyadari bahwa kesempurnaan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya partisipasi dari pihak-pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
3. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, MA.** selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan seluruh Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini.
4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku pembimbing I dan Ibu **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag** selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Salmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan yang telah mengizinkan dan mempermudah saya meneliti di SMP Muhammadiyah 3 Medan selama penelitian berlangsung hingga selesai.
6. Bapak Ahmad Fikri, S.PdI dan Bapak Abdullah Jamaluddin S.ThI selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan yang telah mempermudah saya meneliti di SMP Muhammadiyah 3 Medan selama penelitian berlangsung hingga selesai.
7. Ter-istimewah kepada Ayahanda Heri Guci dan Ibunda tercinta Sari Baganti yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, serta telah banyak berkorban memberikan dukungan, dorongan dan motivasi bagi penulis, baik yang bersifat

moral maupun material, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

8. Saudara kandung saya yang selalu mendukung saya, terkhusus Wahyuni Kartika Sari, Alek Suwandi, Delina Putri, Delina Fitri dan Mega Lusi Sartika
9. Sahabat-sahabat seperjuangan (PAI-7) yang selalu menemani dan memberi saya dukungan, motivasi, semangat dan banyak lagi bantuan yang sahabat-sahabat seperjuangan (PAI-7) berikan kepada penulis, terkhusus buat Safria Hamni Lubis, Ricka Puspita Dewi, Putri Hidayah, dan Yuzhabni yang telah banyak memberikan, motivasi, kebahagiaan dan kebersamaan baik suka maupun duka.
10. Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dan memberi semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan,, 23 Juli 2019

Penulis

**RISA SUSANTI**

**31.15.3.140**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR SKEMA .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KajianTeori.....	8
1. Peran guru.....	8
a. Pengertian Guru.....	8
b. Peran Guru.....	13
2. Komunikasi.....	20
a. Pengertian Komunikasi.....	20
b. Komunikasi yang Efektif Antara Guru dan Siswa.....	23
c. Kesulitan Berkomunikasi Komunikasi .....	31

B. Kajian Relevan .....	38
-------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian/ Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
D. Analisis Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum .....	45
B. Temuan Khusus .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

LAMPIRAN .....	76
----------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru di SMP Muhammadiyah 3 Medan .....	47
Tabel 4.2 Data JumlahSiswa Kelas VII TP. 2018/2019 .....	51
Tabel 4.3Rekapitulasi Jumlah Siswa TP.2018/2019 .....	51
Tabel 4.4 Keadaan Sarana di SMP Muhammadiyah 3 Medan .....	52
Tabel 4. 5 Keadaan Prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Medan .....	53

## DAFTAR SKEMA

Skema 4.1 Kesulitan Komunikasi .....	68
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN : Surat Keterangan Telah Melakukan  
Penelitian

LAMPIRAN 1.1 : Lembaran Observasi

LAMPIRAN 1.2 : Daftar Wawancara

LAMPIRAN 1.1 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sosio-budaya memperoleh perilaku lewat belajar disebut manusia, hal-hal yang dipelajari dipengaruhi oleh atribut-atribut sosial budaya. Semua hal yang dipelajari manusia melewati aspek komunikasi karena belajar berasal dari jawaban komunikasi terhadap rangsangan lingkungan.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi hal terpenting dan berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Walau memiliki wawasan yang luas bahkan pandai sekalipun seorang guru, jika tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, pemahaman kepada muridnya maka guru tersebut gagal dalam mengajar. Untuk itu, komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting.<sup>2</sup>

Komponen utama di kelas dalam proses pembelajaran adalah guru, karena seorang guru adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru melakukan interaksi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Kelancaran penyampaian komunikasi antara siswa dan guru adalah hal penting dalam mencapai keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang baik mampu menyampaikan tujuan dan materi

---

<sup>1</sup>Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbitan Fakultas Tarbiyahh IAIN Sumatera Utara, h. 25.

<sup>2</sup>Agustinus Hemino, (2018), *Guru Dalam Tantangan Globalisasi Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, h. 40.

pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Seorang guru diharapkan mampu berkomunikasi efektif dengan siswa yang mencakup penggunaan *gramatika* yang benar, menggunakan kata yang mudah ditangkap dan dimengerti siswa, berbicara sesuai tempo yang tepat, memiliki konsep dan gagasan yang konsekuen dan terencana sebagai acuan berpedoman dalam berbicara di kelas dengan spesifik. Pesan yang akan disampaikan guru akan membawa akibat bila terjadi ketidaklancaran komunikasi.

Kurikulum 2013 memiliki kendala utama bagi guru terutama dalam metode pengajaran yang selalu digunakan yaitu metode pengajaran satu arah. Seperti: metode ceramah yang biasa digunakan dengan guru menjelaskan materisampai akhir dan banyak berbicara sendiri, sehingga kurang memberi waktu siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di kelas. Namun, pada implementasi kurikulum 2013, guru memiliki peran untuk menjadi fasilitator untuk mewujudkan celah bagi terbentuknya komunikasi dua arah antara guru dan siswanya. Komunikasi dua arah di mana guru dan siswanya berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 mengimplementasikan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang perlu dikuasai siswa salah satunya adalah keterampilan bertanya yaitu suatu kegiatan mendiskusikan pemikiran dan ide yang dipunya melalui sebuah pertanyaan. Keterampilan

---

<sup>3</sup><https://media.neliti.com/media/publications/166964-ID-peranan-komunikasi-guru-dalam-implemента.pdf> diambil pada hari Minggu, 10 februari 2019 pukul 14.20 WIB.

bertanya adalah salah satu hal penting untuk melihat paham tidaknya siswa dalam menafsirkan materi dan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Siswa diharuskan mahir dalam menguasai kompetensi yang ada pada kurikulum 2013. Hasil belajar siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, bahkan sebaiknya melampaui KKM yang merupakan salah satu indikator yang menyatakan siswa menguasai kurikulum. Dengan adanya KKM, siswa yang sudah mahir dalam pelajaran yang ditentukan bisa melanjutkan materi pelajaran pada kompetensi berikutnya, jika belum menguasai pelajarannya bisa diperdalam melalui remidi.<sup>4</sup> Untuk sekolah yang saya teliti, sekolah menentukan KKM yaitu 80. Nilai ini ditetapkan oleh musyawarah guru berdasarkan kompleksitas, intake, dan daya dukung yang dimiliki sekolah.

Sekolah Muhammadiyah 3 baru saja menggunakan kurikulum 2013 dan hanya digunakan pada kelas VII (tujuh) saja. Jadi, siswa belum menyesuaikan diri agar aktif dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya dimuka umum. Kesulitan siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapatnya di muka umum dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya kesempatan mengungkapkan pendapat yang sama antara guru dan siswa dan terjadidah komunikasi yang kurang efektif antara keduanya. Sehingga, guru diwajibkan untuk menghargai pendapat dan memberi kesempatan yang sama untuk siswa bertanya dan tidak menyalahkan siswa apabila pertanyaan yang diajukan keluar dari materi

---

<sup>4</sup><https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/4553/3913>  
Minggu, 10 februari 2019 pukul 14.40 WIB.

yang diajarkan maupun pertanyaan yang diajukan sepele. Dengan begitu siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya dan berbicara didalam kelas karena tidak takut untuk dikucilkan atau disepelkan oleh teman maupun guru yang sedang mengajar. Kurikulum sekarang lebih mengutamakan komunikasi yang mengutamakan siswa ke guru maupun sesama siswa sehingga terjadi komunikasi yang efektif.

Siswa yang cenderung pasif dalam mengutarakan pendapatnya dikelas masih banyak ditemukan. Beberapa siswa merasa malu, ragu-ragu, canggung, dan enggan untuk mengutarakan pemikirannya atau menanyakan materi yang dirasa sulit untuk dipahami pada saat proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran PAI yang bukan mata pelajaran inti. Mereka menganggap mata pelajaran PAI membosankan.

Dari fenomena di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, maka peneliti mengutarakan masalah tersebut sebagai batasan yang akan menjadi faktor penelitian Rumusan masalah tersebut, yakni:

1. Bagaimana Kesulitan Siswa dalam Berkomunikasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Medan?

2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan?
3. Apa Sajakah Kendala yang dihadapi guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan berdasarkan faktor empiris tertentu. Diantara faktor empiris tersebut dapat menemukan dan mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan, serta menguji kebenaran dan metode pemecahan masalah, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan
2. Untuk Mengetahui Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII ketika Berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan
3. Untuk Mengetahui Apa saja Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis khususnya bagi guru terkait dengan pengembangan khasanah pengetahuan berupa hasil penelitian, yaitu kemampuan menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan khususnya dalam peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa ketika berkomunikasi, serta memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan kualitas diri agar lebih profesional.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas.

#### b) Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru untuk mengintropeksi dan memperbaiki terhadap kemampuan mengajar, terutama cara agar siswa mengerti cara berkomunikasi dan mengungkapkan pendapatnya di kelas.

#### c) Bagi Sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk implementasi kebijakan sekolah dalam memandu dan meningkatkan kinerja guru, serta dapat mendidik dan membimbing siswanya agar berani menyuarkan isi hatinya dan mengungkapkan pendapat di depan orang banyak.

d) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi yang banyak tentang komunikasi yang baik dalam membangkitkan semangat dalam mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Medan terkhusus di kelas VII dibidang pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan , sehingga bila telah terjun dilapangan dapat mengatasi jika ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas.

e) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin meneliti dengan kajian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peranan Guru

###### a. Pengertian Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian guru adalah orang yang aktivitasnya melatih, membimbing, membentuk dan mengajar.<sup>5</sup> Dalam bahasa Arab kata lain dari guru sama dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, yang memiliki kewajiban menyampaikan keterampilan dalam majelis taklim. Artinya, guru merupakan seseorang yang bertanggungjawab dan berkewajiban memberikan keterampilan yang ia punya sehingga dapat diambil manfaatnya oleh para siswa. Pendapat klasik guru memiliki makna orang yang aktivitasnya mengajar (terfokus pada pekerjaan dan kegiatan, tidak mencakup pendidik dan pelatih). Namun, dari masa ke masa definisi guru berkembang menjadi seorang pendidik profesional karena peran orang tuapun dilakukan yaitu mendidik anak.<sup>6</sup>

Guru memiliki tanggung jawab dan dipercaya untuk membantu membimbing perilaku peserta didik dengan cara yang baik. Dalam pendidikan formal guru sebagai *social agents* dipercaya oleh masyarakat

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerdaminta, (1999), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. h. 509.

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, h. 23.

untuk membantu mengakomodasi kemajuan intelektual, individual, dan sosial masyarakat yang datang ke sekolah.<sup>7</sup>

Umumnya guru didefinisikan secara fungsional, artinya menunjuk pada tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu, secara harfiah guru adalah seseorang yang mencari penghasilan dengan cara memberikan ilmu yang dia punya sesuai bidang yang dikuasainya. Sebagai seorang pengajar, guru memiliki keunggulan dalam beberapa aspek, menguasai secara akademis bidang tersebut sehingga memberi penjelasan tentang ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk peserta didik dengan kesungguhan dan kepercayaan, sehingga mendapatkan pengakuan dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 ( Undang-undang tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai kualifikasi formal. Guru adalah profesi, guru profesional merupakan guru yang memiliki kontribusi tinggi dalam pendidikan, bila tidak berkontribusi tinggi maka proses pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana mestinya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Leli Halimah, (2017), *Keterampilan mengajar sebagai inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di abad 21*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 4.

<sup>8</sup> Ambros Leonanggung Edu, dkk, (2017), *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 62.

<sup>9</sup> Inom Nasution dan Sri Nurabdiah, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok: Kencana, h.22.

Secara formal, guru yang terlibat dalam kegiatan sebagai pendidik profesional mengacu pada pendidik profesional dengan mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat sebagai pendidik profesional. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memiliki prinsip-prinsip profesional sebagai berikut.<sup>10</sup>

- 1) Mempunyai panggilan jiwa, hasrat, fitrah, dan idealisme
- 2) Berkomitmen dalam memajukan m
- 3) itu pendidikan, iman, takwa, dan akhlak mulia
- 4) Memiliki dasar pendidikan dan kualifikasi akademik sesuai pekerjaan
- 5) Memenuhi standar yang diperlukan sesuai dengan pekerjaan
- 6) Memiliki komitmen terhadap penerapan pekerjaan keprofesionalan
- 7) Mendapatkan gaji sebanding dengan kinerja kerja
- 8) Berkesempatan dalam meningkatkan profesional dengan belajar terus menerus
- 9) Jika bertugas sesuai keprofesionalan seorang guru berhak mendapat tanggungan dalam perlindungan hukum, dan
- 10) Mengikuti organisasi profesi yang memiliki kekuasaan dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

---

<sup>10</sup> *Undang-undang Guru & Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, h.76.

Idealnya guru profesional harus memiliki minat, bakat, pekerjaan, idealisme, komitmen, kualifikasi akademik, kemampuan, tanggung jawab, dan prestasi kerja.<sup>11</sup>

Dengan demikian, guru itu dapat diartikan digugu dan ditiru, basic sangat diperlukan oleh seorang guru, yaitu suatu kemampuan/kecakapan seseorang sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi sinkron dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Suatu kegiatan dalam melakukan dan mendidik Agama Islam dikatakan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran PAI seharusnya dinamakan “agama Islam”, karena yang diajarkan bukan pendidikan agama Islam melainkan mengajarkan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau kegiatan dalam mendidik. Istilah “pendidikan” selalu ada dan mencakup setiap mata pelajaran. Sedangkan pendidikan Islam merupakan sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen yang lengkap untuk mendukung terwujudnya karakter muslim yang ideal. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang berdasarkan pada teori yang tersusun berdasarkan Alquran dan hadis.

Pendidikan agama Islam adalah karya sadar yang bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, dan bimbingan siswa melalui kegiatan bimbingan, pembinaan atau pelatihan, dan pemahaman tentang

---

<sup>11</sup> Inom Nasution dan Sri Nurabdiah, *Op.Cit.*, h. 23.

<sup>12</sup> Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, h.9.

toleransi antar agama dalam hubungan harmonis antar kelompok agama lain di masyarakat. Mengamalkan agama islam untuk membangun persatuan bangsa.

Hal-hal yang harus dipahami dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) PAI sebagai upaya sadar dan sudah dipersiapkan dalam suatu aktivitas dalam membimbing, mengajar dan melatih seseorang yang dilaksanakan secara terstruktur agar menggapai target tertentu
- 2) Peserta didik diharapkan menggapai hasil yang sudah ditentukan
- 3) Secara mandiri guru PAI membimbing, mengajar dan melakukan pelatihan terhadap peserta didiknya untuk menggapai hasil yang sudah ditentukan
- 4) Aktivitas dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk membentuk kesalehan atau karakter pribadi juga menitikberatkan untuk membentuk kesalehan sosial, serta untuk membuat pribadi yang meyakini, menghayati, memahami, dan memiliki pengalaman ajaran agama Islam.

Dari perincian yang sudah dijelaskan dapat dijelaskan guru PAI adalah seorang profesional yang pekerjaannya membimbingan, pengarahan atau melatih peserta didik dengan mengikuti tuntunan untuk saling menghormati antar agama serta membentuk diri setiap peserta didik agar memiliki akhlak mulia sehingga dapat diterapkan dilijkgungan sekitarnya.

## b. Peran Guru

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah salah satunya membutuhkan peran guru. Peserta didik dibantu untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup secara optimal juga merupakan peran guru.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya, seorang guru harus berkompetensi dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus profesional, kreatif, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai:<sup>13</sup>

- 1) Orang tua yang selalu mengasihi dan menyayangi peserta didiknya
- 2) Tempat curhat, teman bicara serta tempat mengutarakan keluh-kesa
- 3) Fasilitator yang membuat peserta didik nyaman menyampaikan minat dan menunjukkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya
- 4) Penyambung antara peserta didik dengan orang tua agar mengetahui permasalahan dan memberikan saran pemecahannya terhadap masalah yang dihadapi anak
- 5) Meningkatkan rasa optimis, berani dan menyelesaikan tugas dengan baik
- 6) Membuat peserta didik agar terbiasa untuk berinteraksi dengan yang lain dan selalu berhubungan baik

---

<sup>13</sup> Inom Nasution dan Sri Nurabdiah, *Op.Cit.*, h.25.

- 7) Mengembangkan interaksi sosial yang baik antarpeserta didik, orang lain, dan lingkungan
- 8) Mengembangkan kreativitas
- 9) Membantu peserta didik jika menghadapi kesulitan

Dalam melengapi kewajiban di atas, guru harus mampu memperjelas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sebagai wadah untuk pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Peranan guru juga memiliki arti segala hal yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai guru. Guru memiliki banyak peran baik itu di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai:<sup>14</sup>

- 1) Pengarah, penemu ide-ide dan menilai segala aktivitas-aktifitas pendidikan
- 2) Perwakilan masyarakat di sekolah artinya guru berperan sebagai salah satu wakil dari masyarakat dalam hal pendidikan
- 3) Seorang yang ahli dalam aspek tertentu, yaitu guru ahli dalam memahami materi pelajaran yang perlu diajarkan sesuai bidangnya
- 4) Penegak disiplin, guru membiasakan siswanya untuk taat dan patuh terhadap tanggung jawab yang diberikan
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, guru bertanggung jawab atas proses pengajaran secara terstruktur dan terencana

---

<sup>14</sup> Dwi Prasetya, Dkk, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 104-105.

- 6) Pemimpin generasi muda, tanggung jawab guru sebagai pembimbing dalam perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi ahli waris masa depan
- 7) Penerjemah kepada masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Untuk itu peranan guru dapat dikategorikan ke dalam:<sup>15</sup>

- 1) Merancang
- 2) Melaksanakan, dan
- 3) Memberi kebaikan.

Peranan guru meliputi banyak guru sebagai pengajar, sebagai komunikator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, sebagai pembuat RPP.

- 1) Guru sebagai Pengajar

Seorang guru memiliki tugas untuk membantu peserta didik agar apa yang dikerjakan dan diajarkan kepada peserta didik sesuai dan selaras dengan tujuan dilakukannya pembelajaran.

Melalui interaksi pembelajaran, seorang guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh

---

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h.16.

guru, maka guru perlu menguasai materi yang akan diajarkan serta menguasai prinsip-prinsip belajar.<sup>16</sup>

## 2) Guru sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah prosedur pelayanan yang diberikan terhadap perseorangan untuk memperoleh penafsiran diri dan petunjuk diri kejalan yang lebih baik yang diperlukan untuk beradaptasi terhadap keluarga, sekolah serta masyarakat.

Sebagai seorang pembimbing, seorang guru harus:<sup>17</sup>

- a) Menggabungkan informasi mengenai siswa
- b) Mencermati karakter dan kepribadian siswa dalam kegiatan sekolah
- c) Memahami siswa yang membutuhkan perhatian lebih
- d) Melakukan pertemuan orang tua siswa untuk membahas perilaku dan hasil belajar serta mencari jalan keluar untuk meningkatkan prestasi siswa
- e) Membuat evaluasi kegiatan individu siswa serta memahami kepribadian siswa dengan efektif
- f) Melaksanakan pengarahan individu dan grup
- g) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
- h) Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, (2000), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, h. 33.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 34.

### 3) Guru Sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator sekaligus sebagai penyajian data dan informasi yang disampaikan kepada diri sendiri, atasan, peserta didik, orang tua murid maupun kepada publik.<sup>18</sup>

Komunikasi kepada diri mencakup upaya mengoreksi dan mengintrospeksi diri agar tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada peserta didik adalah tugas yang sangat penting, karena setinggi apapun pendidikan dan ilmu seorang pendidik, apabila tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didiknya maka proses pembelajaran akan kurang maksimal. Komunikasi yang edukatif pada peserta didik akan mampu menciptakan hubungan yang seimbang. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

### 4) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan dalam mengajak peserta didik supaya semangat dan antusias belajar saat proses pembelajaran. Dalam usaha menyampaikan semangat, guru bisa mengkaji sebab-sebab yang melandasi peserta didik kurang minat belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Sebagai seorang motivator guru harus selalu bertindak dalam menciptakan interaksi edukatif, karena tidak mustahil ada beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam

---

<sup>18</sup>Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 61.

belajar dan sebagainya. Motivasi akan berhasil jika disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru berperan sebagai motivator di sekolah melalui interaksi edukatif karena melibatkan hakikat pekerjaan mendidik yang membutuhkan keterampilan sosial, menyangkut *performace* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>19</sup>

#### 5) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus mengupayakan melakukan evaluasi dengan jujur dan teratur, penilaian yang diberikan terdapat aspek aspek ekstrinsik dan intrinsik yang lebih menjurus pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*values*). Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan tanggapan (*feedback*) atas pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan.

#### 6) Guru membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan Pembelajaran adalah membuat rangkaian persiapan pembelajaran. Apabila memiliki persiapan pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran akan terkendali dan membuat pendidik bisa melakukan improvisasi dengan acuan yang jelas. Karena pendidik diharapkan selalu menyiapkan rencana pembelajaran agar psikis dan

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

psikologis peserta didik mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan mudah paham materi pelajaran yang diajarkan.<sup>20</sup>

Rasulullah SAW juga mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan cara yang lemah lembut, luwes, dan tidak keras. Sebagaimana sabda Nabi SAW berikut:

عن ابن عباس رضى الله عنه قال قال رسول الله ص.م: علموا بسرواوشرواوا لاتنفروا اذا غضب احدكم فليسكت (رواية البخاروأحمد)

Dari ibn Abbas Radiallahu'Anhu berkata: “Rasulullah SAW berkata: *“Ajarilah dan permudahkanlah dan berikan kabar gembira dan janganlah kamu membuat orang lari. apabila salah seorang kamu marah hendaklah kau diam”* (HR. Bukhari, Ahmad)

Adapun isi kandungan hadis di atas adalah:

- a) Membuat materi pelajaran mudah dipahami dan memotivasi siswa bahwa pelajaran yang diajarkan tidak sulit dan mudah untuk dipahami
- b) Metode pembelajaran harus menggunakan sesuatu yang memberi kesan sekaligus menggembirakan
- c) Apabila guru mulai marah dengan tindakan siswa lebih baik guru diam.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami guru memiliki beragam peran, seperti: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai komunikator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Namun, pada dasarnya peran guru yang utama terkhusus guru

---

<sup>20</sup>Rusman, (2017), *belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, h.171.

Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa dari berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran, Memberikan kemudahan dalam pembelajaran, memberi kesan yang baik serta membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latih “communication” yang secara etimologis bersumber dari kata “Communis” yang berarti sama, bersama, atau sama makna. Terjadinya kesamaan makna dalam suatu pembicaraan maka dikatakan komunikasi. Namun, jika tidak ada kesamaan makna, bahkan terjadi salah paham, maka itulah yang dinamakan dengan istilah *misscommunication* yaitu kesalahpahaman.<sup>21</sup>

Definisi komunikasi dibagi menjadi dua, secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis atau umum, komunikasi berasal dari bahasa latin yang berarti *communicatio* dan kata ini bersumber dari kata *communis*. Arti kata *communis* adalah sama, dalam makna dan arti kata yaitu memiliki kesamaan makna mengenai satu hal.

Secara terminologis komunikasi dapat diartikan sesuai kepentingan dan berbagai pendapat dan sesuai maksud yang diinginkan. Komunikasi merupakan proses mentransfer informasi antar pribadi melalui pola yang

---

<sup>21</sup> Das Salirawati, (2018), *Smart teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 54.

umum, baik berupa sinyal, simbol maupun prilaku/tindakan baik itu verbal maupun non verbal yang diolah (dikirim, diterima, diartikan) dan dikoordinasikan dalam kelompok tertentu.<sup>22</sup> Proses komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pemikiran/perasaannya kepada komunikan. Pikiran bisa berupa opini, gagasan ataupun informasi yang muncul dalam pikirannya. Perasaan bermacam-macam, seperti: kecemasan, kegusaran, kebingungan, keberanian, antusiasme, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.<sup>23</sup>

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh individu yang mengemukakan pesan kepada individu yang menerima pesan yang disertai masukan untuk mencapai tujuan tertentu serta ditandai adanya reaksi dari penerima pesan dalam menanggapi isi pesan tersebut.<sup>24</sup>

Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan bahwa Tuhanlah yang mengajarkan kita berkomunikasi dengan menggunakan keterampilan akal dan kemampuan bahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Allah SWT berfirman dalam surat ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

---

<sup>22</sup> Nurul Syukur chan, dkk (2016), *Organisasi Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h.93.

<sup>23</sup> Burhan Bungin, (2008), *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kecana. h.31.

<sup>24</sup>Zaenal Mukamar dan A. Rusdiana, (2017), *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 26.

Artinya: “(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.”<sup>25</sup>

Tafsir al maraghi menjelaskan Allah mengajari Nabi Muhammad saw Alquran dan nabi Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya. Dia telah menciptakan umat manusia ini dan mendidiknya mengungkapkan apa yang terbayang dalam hatinya dan terdetik dalam lubuk hatinya. Sekiranya tidak demikian, maka Nabi Muhammad saw takkan dapat mengajarkan Alquran kepada umaatnya.<sup>26</sup>

Pesan yang disampaikan komunikator dan diterima dengan baik serta terdapat kesamaan makna akan menimbulkan komunikasi. Segala bidang dikehidupan sehari-hari sangat membutuhkan komunikasi, begitu juga dengan pendidikan. Komunikasi pendidikan atau yang disebut humas pendidikan, yaitu komunikasi dalam bidang pendidikan dengan segala aspeknya.

Komunikasi merupakan suatu prosedur, bukan hal yang bersifat statis. Maksudnya adalah komunikasi memerlukan tempat, pergerakan, menghasilkan inovasi dalam usaha mendapat hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Dalam proses pendidikan, berkat dukungan pendidik sebagai penyedia informasi dan dukungan peserta didik sebagai penerima informasi atau kondisi yang kondusif untuk menerima kondisi tersebut, maka komunikasi akan terjalin dengan baik.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, (2013), Alquran dan Terjemahan, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, h. 531

<sup>26</sup> Syaikh Ahmad Mushthafa Al Maraghiy, (1989), *Terjemahan Tafsir Al Maraghiy*, Semarang: Tohaputra. H. 195-196.

Dengan cara tersebut ,aka tujuan pembelajaram yang diharapkan tercapai.<sup>27</sup>

Jadi, komunikasi adalah kesamaan makna dalam suatu pembicaraan yang melibatkan interaksi antara komunikator dengan komunikan, seseorang dengan orang lain maupun dengan suatu kelompok yang dilakukan di suatu tempat tertentu dan menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil.

b. Komunikasi yang Efektif Antara Guru dan Siswa

Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. Hal inilah menyebabkan komunikasi pendidikan dapat berkontribusi dalam pemahaman dan praktik interaksi serta seluruh individu terlibat dalam dunia pendidikan. Suatu pendidikan tidak akan terwujud bila tidak ada komunikasi antar kelompok. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi pendidikan merupakan pertukaran informasi berupa pesan dalam keadaan pendidikan. Jadi, prosedur dalam menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan pendidikan disebut komunikasi pendidikan.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses berkomunikasi yaitu transfer informasi dari pengantar ke penerima. Informasi yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal.

Komunikasi merupakan hal pokok yang paling berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru walau memiliki wawasan yang

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 56.

luas bahkan pandai sekalipun, tetapi jika tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, pemahaman kepada muridnya maka guru tersebut gagal dalam mengajar. Untuk itu, komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting.<sup>28</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi, yaitu sebagai suatu proses menyampaikan , gagasan/ide, informasi, mengenai ide-ide tertentu. Biasanya proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi. Namun komunikasi yang sedang berlangsung bisa terjadi kegagalan bila terlalu banyak berbicara dalam berkomunikasi, karena hanya satu pihak yang aktif berbicara yang lainnya pasif (pendengar) dan dalam prakteknya ini tidk dianjurkan, karena komunikasi yang baik terjadi bila komunikator dan komunikan menjalani timbal balik dalam berkomunikasi setiap saat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan guru menjadi pendengar bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, perlu diaplikasikan berbagai bentuk komunikasi yang menyenangkan sehingga tidak membatasi pengembangan diri peserta didik, sehingga komunikasi dapat menjadi kebutuhan peserta didik untuk berkembang.<sup>29</sup>

Peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Dengan meningkatkan pengetahuan sendiri berdasarkan ilmu yang telah dimiliki dan diperoleh dari hasil komunikasi, peserta didik

---

<sup>28</sup>Agustinus Hemino, *Op.Cit.*, h. 40.

<sup>29</sup> Das Salirawati, *Op.Cit.*, h. 56.

mampu membangun struktur kognitif baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Jika setiap peserta didik dapat melakukan ini, maka pengetahuannya yang mereka miliki tidak hanya sekedar pengetahuan sekolah. Ini terjadi hanya jika pertukaran dalam pembelajaran adalah komunikasi edukatif.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika dapat menciptakan komunikasi edukatif sehingga peserta didik dapat berkembang dan menjadi lebih baik dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan mengekspresikan ide serta perasaannya kepada guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dituntut untuk selalu siap ketika peserta didik membutuhkannya. Guru harus memiliki kemampuan merespon dengan empati, dan memahami emosi dan perasaan siswa sepenuhnya. Melalui komunikasi yang baik dengan siswa, rasa empati, reaksi dan pemahaman ini dapat ditunjukkan.

Dalam mengajar seorang guru harus bertahap, selalu mengulang pokok pembahasan sesuai kesanggupan peserta didik, tidak memaksa sehingga sesuai dengan daya nalar peserta didik, tidak meringkas materi satu ke materi lainnya dan tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik. Peserta didik juga harus dibiasakan selalu berdiskusi dan tukar pikiran dengan pendidik dan teman sejawatnya agar mampu memahami pelajaran. Sesuai firman Allah dalam Alquran surat al-Khaf ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>30</sup>

Maksud dari kandungan ayat tersebut adalah, dalam perjumpaan para tokoh pada ayat di atas menceritakan Nabi Musa terlihat menanyakan beberapa pertanyaan kepada salah satu hamba Allah yang memiliki ilmu khusus. Sementara dari jawaban dialog orang tersebut menyatakan bahwa Nabi Musa tidak sanggup sabar bersamanya.

Ucapan hamba Allah ini menunjukkan bahwa seorang pendidik harus membimbing peserta didiknya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang akan dijalani dalam menuntut ilmu, bahkan membimbingnya untuk tidak mempelajari sesuatu jika seorang pendidik mengetahui bahwa kesanggupan/bakat peserta didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Proses komunikasi harus diupayakan agar memiliki daya tarik. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik komunikasi, pertama, pribadi komunikasikan. Pada aspek ini, beberapa prinsip yang dipegang bahwa pribadi harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh, dinamis, mempunyai, mempunyai nilai sendiri, dan unik. Maka dari itu, guru harus bisa melakukan komunikasi yang unik dengan siswanya agar siswa tidak mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 301.

<sup>31</sup> Agustinus Hemino, *Op.Cit.*, h. 41.

Kedua, arti kata atau kalimat. Setiap orang menafsirkan setiap kata berdasarkan pengalaman hidupnya. Dalam berkomunikasi, guru harus bisa merakit kode-kode yang harus dijelaskan secara jelas dengan disertai contoh sehingga siswa bisa paham. Ketiga, konsep diri. Ketepatan memahami konsep diri ini sangat membantu efektivitas komunikasi. Di sini, bukan hanya guru saja yang berkomunikasi, melainkan siswa harus bisa komunikasi agar suatu hal yang diinginkan bisa tercapai. Keempat, empati. Hal ini perlu diperoleh dari orang lain agar berkomunikasi secara efektif karena adanya kesamaan sudut pandang antara komunikator dan komunikan. Di sini, siswa harus bisa berpendapat dan juga dapat memberikan aspirasinya kepada gurunya. Kelima, umpan balik. Dalam berkomunikasi seorang komunikator perlu mendapatkan hasil atau akibat yang berbalik mengenai suatu rangsangan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kesalahan/perbedaan tafsir.

Komunikasi dua arah akan terjadi apabila berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik berhubungan timbal balik, proses memberi dan menerima informasi antara kedua belah pihak, bukan semata bercerita. Antara peserta didik dan pendidik harus ada hubungan timbal balik. Terjadinya hubungan tidak hanya dari pihak ayah dan ibu atau guru, melainkan juga dari pihak anak. <sup>32</sup>

Dalam suasana komunikasi timbal balik anak didik diajarkan untuk bertanggung jawab pada kemampuannya sendiri. Apabila tidak ada timbal

---

<sup>32</sup> Uyoh Sadulloh, (2014), *Pedagogik (ilmu mendidik)*, Bandung: Alfabeta, h. 143.

balik maka tidak bisa dikatakan komunikasi karena tidak akan berlangsung kalau hanya satu pihak yang melakukannya. Jika terjadi komunikasi dua arah maka peserta didik akan berkembang dengan baik menjadi dewasa dan dapat berkembang.

Dalam berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>33</sup>

1) Menyediakan situasi yang baik

Menyediakan situasi yang baik berarti menyediakan lingkungan yang baik dan memberikan suasana menyenangkan dan proses berkomunikasi. Semua yang ada di lingkungan bisa dijadikan contoh baik itu yang lingkungan hidup (manusia itu sendiri), dan contoh yang diberikan oleh orang-orang di lingkungannya akan memberikan suatu kemungkinan bahwa peserta didik akan berkembang dengan baik. Selain lingkungan alam dan benda-benda yang harus baik, suasana pergaulan dalam keluarga (keluarga disekolah dan di rumah) dan lingkungan yang lebih besar harus baik pula. Hal itu merupakan “contoh” yang baik.

2) Mengikuti irama anak

Setiap individu memiliki cara berkembang yang berbeda-beda dan dengan caranya sendiri, ada yang mengalami perkembangan yang cepat adapula mengalami perkembangan yang lambat. Irama atau tempo ini tidak bisa dipaksakan lebih cepat. Tiap anak memiliki bakat dan berbagai cara untuk berkembang, dan kemungkinan itu tidak sama bagi

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 144.

setiap anak. Salah satu kewajiban pendidikan adalah membantu peserta didik berkembang, namun untuk membantu peserta didik berkembang bukan upaya yang mudah dilakukan karena proses berkembang setiap peserta didik berbeda-beda. Pendidik dapat membantu setiap individu dengan memberikan suasana lingkungan untuk berkembang yang paling baik.

Disamping itu terdapat delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, seperti 1) berfikir dan berkata dengan jelas; 2) memiliki hal yang wajib untuk dikatakan; 3) terdapat maksud yang jelas; 4) mahir dalam memecahkan persoalan; 5) konsisten dalam memahami proses komunikasi dan penerapannya; 6) mendapat empati dari komunikasi; 7) selalu memperhatikan kontak mata, suatu yang ingin dikomunikasikan harus cukup jelas, serta menghindari ucapan pengganggu; dan 8) komunikasi harus terencana.<sup>34</sup>

Pada hakikatnya guru adalah komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru sebaiknya memenuhi syarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika tidak maka proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Jika tidak ada komunikasi antara guru dengan murid, komunikasi tersebut tidak akan mencapai hasil yang terbaik.

Komunikasi antara guru dan murid sangat perlu dalam proses pembelajaran agar anak tidak merasa dikucilkan atau tidak dianggap di

---

<sup>34</sup>Agustinus Hemino, *Op.Cit.*, h. 42.

kelas. Komunikasi merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran. Sebab, guru akan lebih akrab dengan murid dan lebih mengetahui sudut pandang dari murid-muridnya.<sup>35</sup>

Sebagai sumber belajar guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang ingin digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, Metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran harus benar-benar dikuasai pendidik sehingga dapat menciptakan interaksi edukatif.

Terdapat tiga bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Pertama, komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan pendidik sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Jadi pendidik aktif dan peserta didik pasif. Mengajar hanya dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pendidik berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila terjadinya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang efektif dapat membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam dunia pendidikan komunikasi adalah kunci dalam mencapai tujuan

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 44.

pendidikan. Hal ini dapat dimulai dengan membebaskan siswa untuk bertanya, menjawab dan mengekspresikan perasaannya kepada guru.

Walaupun guru memiliki wawasan yang luas, tetapi jika guru tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan pemahaman kepada siswanya maka guru tersebut dikalatakan gagal dalam mengajar. Namun, bukan hanya guru saja yang berkomunikasi, melainkan siswa juga harus berkomunikasi agar hal yang diinginkan bisa tercapai.

### c. Kesulitan Berkomunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah keadaan yg sulit; sesuatu yg sulit.<sup>36</sup> Komunikasi adalah penyampaian pikiran, atau perasaan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan ide, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dibenaknya. Jadi kesulitan Komunikasi adalah situasi di mana seseorang kesulitan dalam menyampaikan gagasan, opini yang muncul dibenaknya. Kesulitan komunikasi dipengaruhi oleh beberapagangguan yang ada pada diri kita sendiri maupun lingkungan sekitar.

Menjalankan komunikasi efektif tidak semudah seperti yang dibayangkan orang pada umumnya. Para ahli komunikasi mengatakan bahwa tidak mungkin seorang manusia mampu melakukan komunikasi benar-benar efektif. Kondisi ini akibat adanya berbagai hambatan yang dapat merusak komunikasi itu sendiri. Sesungguhnya banyak kegagalan komunikasi antar manusia, namun manusia lupa realitas itu. Kegagalan ini bisa saja terjadi karena tidak adanya kesamaan maksud dan tujuan yang

---

<sup>36</sup> *Kamus Bahasa Indonesia Op. Cit.*, h. 1386.

diharapkan kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi, atau gagal karena dipengaruhi faktor lainnya.<sup>37</sup>

Barier adalah hal-hal yang dapat mengganggu jalannya komunikasi sehingga pesan yang disampaikan tidak sampai dan terjadi *destorsi* dalam komunikasi. Beberapa hambatan komunikasi adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Hambatan Mekanis, yaitu suatu hal yang membatasi jalannya perintah berupa wujud/materi, umumnya ada pada alat/sarana yang dicapai dalam menyampaikan pesan.
- 2) Hambatan Semantik, yaitu sesuatu yang membatasi dan berhubungan dengan bahasa dan penyampaian perintah yang diberikan. Sehingga terjadi kesalahpahaman dalam menerjemahkan suatu perintah di antara pihak-pihak yang menjalankan komunikasi.
- 3) Hambatan psikologis, yaitu situasi yang membatasi jalannya komunikasi dalam diri penerima pesan berupa kondisi kejiwaan, seperti sedang merasakan perasaan marah, sedih, kecewa, bingung, atau prasangka terhadap orang lain yang berkomunikasi dengannya.

Ribuan pernyataan penolakan yang disampaikan oleh para guru pengikut kursus LGE dapat diklasifikasikan menjadi duabelas macam. Kedua belas macam tersebut mengandung pesan yang cenderung “menghalangi” komunikasi lebih lanjut, menghambat atau memperlambat,

---

<sup>37</sup> Maksimus Ramses Lalongkoe, *Komunikasi Terapeutik Pendekatan Praktis Praktisi Kesehatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 61.

<sup>38</sup> Zaenal Mukamar dan A. Rusdiana, *Op.Cit.*, h. 34.

bahkan menghentikan komunikasi dua arah yang sangat penting digunakan dalam memecahkan dan sekaligus dapat menghalangi proses belajar.<sup>39</sup>

Andaikan seorang murid mempunyai kesulitan waktu untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan satu atau beberapa cara murid tersebut menyatakan masalahnya, yang benar-benar sangat mengganggu dia. Di bawah ini terdapat lima tipe guru yang menggunakan bahasa penolakan dalam berkomunikasi. Penulis telah mengelompokkan lima tipe reaksi guru dengan contoh-contohnya seperti dibawah ini:

- 1) Mengomando, memerintah, mengarahkan. Misalnya: “Berhenti mengeluh dan mulailah bekerja”.
- 2) Mengancam. Contoh: “Kamu harus disiplin, kalau ingin sukses.”
- 3) Memberikan ajaran moral, mengharuskan. Contoh: “Kamu di sekolahkan untuk belajar, maka jangan bawa masalah di rumah ke sekolah.”
- 4) Menasihati, menawarkan penyelesaian dan, saran-saran. Misalnya: “Kamu harus membuat jadwal yang tepat, sehingga kau bisa melakukan aktivitasmu dengan teratur.”
- 5) Berceramah, mengajar, memberikan alasan yang masuk akal. Misalnya: “Kamu harus ingat, kalau kamu tidak belajar maka ujian seminggu yang akan datang tidak akan menghasilkan nilai yang bagus.”

Sekarang coba anda periksa tiga macam kategori berikut. Semuanya bersifat mengkritik, menilai, dan menganalisa. Banyak guru yang sangat

---

<sup>39</sup> Thomas Gordon, (1990), *Guru Yang Efektif*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 58.

percaya bahwa penting dan sangat membantu murid-murid bila guru menunjukkan kesalahan, kekurangan, dan perilaku-perilaku keliru lain yang dilakukan murid. Tiga macam pesan tersebut adalah sebagai berikut.

6) Menilai, menganalisis, membantah (tidak setuju), menuduh.

Contoh: “kamu pemalas dan suka tidur di kelas, tetapi tidak pernah belajar”.

7) Memberikan identitas (nama), memberikan julukan (label).

“Tulisanmu seperti anak-anak PAUD tidak bisa dibaca, padahal sudah kuliah”.

8) Menafsirkan, menganalisa, mendiagnosa, Misalnya: Pasti kamu

tidak suka pelajaran ini sehingga tidak mau mengerjakan PR yang sudah diberikan.

Dua macam pesan berikut merupakan usaha guru untuk membuat murid merasa lebih baik, membuat masalah menjadi enyah, dan melarang murid memiliki masalah. Contoh dan pernyataannya adalah:

9) Memuji, menyetujui, memberi evaluasi positif. Contoh: “Kamu

adalah murid yang rajina. Saya yakin kamu bisa menjawab semua soal dengan baik.”

10) Meyakinkan kembali simpati, membantu. Contoh: “Bukan hanya

kamu yang merasa seperti itu. Itu tidak akan sulit jika kamu ingin mencobanya”.

“Penghalang jalan” yang sangat penting digunakan oleh guru adalah yang tertera pada kategori 11 berikut, meskipun guru menyadari bahwa pertanyaan yang diajukan sering mengakibatkan timbulnya sikap defensif.

Pertanyaan tersebut sering digunakan oleh guru karena guru merasa perlu untuk mengumpulkan fakta sebanyak mungkin guna memecahkan masalah murid dan bukan membantu agar murid dapat memecahkan masalahnya sendiri.

11) Menanyakan, meminta bukti, mengintrogasi, mengadakan pengecekan. Contoh: “Apakah PR itu sangat sulit?” “Berapa jam kau gunakan untuk mengerjakan PR?”

Kategori 12 terdiri dari pesan-pesan yang menyebabkan guru mengubah tugas, menghindari murid, atau mengelak untuk berbicara dengan murid sama sekali.

12) Memisahkan diri, bersikap kasar membingungkan, melawak, mengelak, Misalnya: “Lanjut ke materi lain dan kita ganti topik pembicaraan yang lebih menarik”. “Saya kira ini bukan waktunya yang tepat untuk curhat”. “Marilah kita kembali lagi ke topik pembahasan”.

Berdasarkan pengalaman beribu-ribu guru yang mengikuti LGE, kira-kira 90-95 persen menjawab dengan menggunakan salah satu dari kedua belas penghalang jalan tersebut, bila mereka mendengar “pesan” (masalah) dari murid yang memiliki problem.

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton (1992 : 10-11), hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif yaitu :<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup><http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/download/2039/1328> diambil pada hari Minggu, 10 februari 2019 pukul 15.10 WIB

1. *Status effect*, adanya perbedaan dalam memahami informasi dikarenakan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia.
2. *Semantic Problems*, faktor semantik ini berupa perbedaan bahasa bahasa yang digunakan seseorang sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya kepada komunikan.
3. *Perceptual distorsion*, perbedaan cara pandang dan cara berpikir diri sendiri yang terlalu sempit dan berbeda terhadap orang lain.
4. *Cultural Differences*, yaitu berbedanya budaya, agama dan lingkungan seseorang bisa menyebabkan perbedaan penafsiran dalam menerima pesan yang disampaikan
5. *Physical Distractions*, yaitu adanya gangguan lingkungan fisik yang membatasi proses berlangsungnya komunikasi.
6. *Poor choice of communication channels*, media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.
7. *No Feed back*, tidak ada respon dan tanggapan dari receiver .

Komunikasi yang tepat dan baik sangatlah penting. Oleh karena itu, apabila komunikasi yang akurat tidak tercapai dapat menimbulkan hambatan komunikasi.

Berkaitan dengan signifikansi komunikasi pendidikan, terdapat beberapa hal penting dalam proses komunikasi pendidikan. Pertama, sering terjadi kesalahan dalam praktek komunikasi dalam pendidikan komunikasi instruksional yang sering terjadi di lapangan disebabkan oleh salah satu unsur dalam komponen terjadinya proses pendidikan dan instruksional. Dalam pandangan psikologi kognitif, hal ini disebut struktur

kognisi seseorang. Baik dalam kedudukannya sebagai komunikator maupun perannya sebagai komunikan, tidak berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>41</sup>

Kedua, guru sering kurang memahami berbagai pendekatan dalam pelaksanaan instruksionalnya. Mereka cenderung tidak memahami dasar-dasar teori dalam belajar yang sudah teruji secara ilmiah yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ketiga, kemampuan, kecerdasan, yang dimiliki oleh manusia, minat, bakat, motivasi, perhatian, sensasi, persepsi, ingatan, retensi, faktor lupa, kemampuan mentransfer, dan berfikir kognitif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam komunikasi pendidikan, terutama oleh komunikator instruksional. Hal ini bisa menyebabkan berkurangnya optimasi proses komunikasi yang sedang berlangsung. Akibatnya, hasil proses komunikasi pendidikan tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Keempat, model komunikasi terbuka tampaknya lebih cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan instruksional karena mampu memberi kesempatan untuk saling mengontrol kesalahan-kesalahan yang mungkin ada, baik bagi komunikator sendiri maupun komunikasi pembelajar.

Kelima, dalam pandangan psikologi belajar kognitif, proses komunikasi yang bisa berjalan dengan lancar dan mempunyai arti yang jelas jika antara informasi yang satu dan informasi yang lain terdapat kaitan atau rangkaian yang terikat dalam struktur kognitif orang yang bersangkutan. Sebab,

---

<sup>41</sup> Agustinus Hemino, *Op.Cit.*, h. 40.

belajar adalah proses perubahan dalam struktur kognitif orang yang bersangkutan.

Keenam, komunikator pendidikan antara komunikator instruksional jika ingin menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin, maka harus menggunakan logika berfikir yang sama dengan logika yang dimiliki oleh pihak komunikan (sasaran). Dengan demikian, pelaksanaan instruksional berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesulitan komunikasi terjadi karena adanya gangguan jalan komunikasi dikarenakan peran individu sebagai pemberi pesan maupun penerima pesan, tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

## **B. Kajian Relevan**

1. Jurnal Junidar Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran. Jurnal ini memiliki temuan bahwa tidak akan efektif pembelajaran jika tidak terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, efektivitas komunikasi harus dilaksanakan oleh guru melalui interaksi dengan bahasa lisan, dan tulisan serta gestur sehingga pesan yang terbingkai dalam materi pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. Dengan demikian komunikasi pembelajaran terbentuk dari gaya mengajar guru, baik dalam penggunaan strategi, metode mengajar, maupun penggunaan media dan pendekatan mengajar yang digunakan guru. Pesan yang berupa materi pelajaran, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan

yang disampaikan guru melalui penggunaan metode pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik.<sup>42</sup>

2. Jurnal Universitas Negeri Padang Silya Maryanti Zikra Nurfarhanah dengan judul Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal ini memiliki temuan yang menyatakan bahwa sebagian siswa jarang berkomunikasi dengan baik di kelas dalam kegiatan pembelajaran p sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa SMAN 2 Solok Selatan, (2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa SMAN 2 Solok Selatan, (3) Mencari hubungan keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa SMAN 2 Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif korelasional kuantitatif.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1398> Minggu, 10 februari 2019 pukul 16.10 WIB

<sup>43</sup> <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/700> Minggu, 10 februari 2019 pukul 16.30 WIB

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian/ Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini penelitian/pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksud dari penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini merincikan secara menyeluruh tentang data-data tentang Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Berkomunikasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 yang berlokasi Jalan Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, Medan Selayang.

#### **C. Prosedur dan Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif sangat mementingkan ketepatan dalam mengumpulkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang benar. Oleh sebab itu maka prosedur dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen.

##### 1. Wawancara

---

<sup>44</sup> Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, h. 157.

Narasumber yang diwawancarai merupakan sumber data dan penjelasan dari narasumber bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah diskusi yang memiliki tujuan, terdiri dari beberapa orang yang diarahkan oleh salah seorang untuk mendapatkan suatu informasi melalui interaksi dengan maksud memperoleh ketenangan.<sup>45</sup>

## 2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk menjelaskan makna sebuah peristiwa dalam situasi tertentu merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian.

## 3. Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti adalah sarana utama (*key instrument*). Seluruh data dikumpulkan dan *diinterpretasikan* oleh peneliti, namun dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen lain, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **D. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah adanya proses pengumpulan data. Analisis atau *interoretasi* data adalah proses menemukan dan menyusun proses secara sistematis dan terencana dalam catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus

---

<sup>45</sup> Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Ciptapustaka Media, h. 119.

yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi, merangkum fokus penelitian sebagai data yang lebih sederhana, abstrak dan mengubah data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah diatur.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan beberapa informasi yang berguna untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Sehingga didapatkan gambaran secara keseluruhan dari kumpulan data yang diperoleh dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Rangkaian-rangkaian analisis data yang dilakukan saat penyajian data sudah selesai, maka proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai

mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dari proposisi.<sup>46</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian, keabsahan sudah menjadi keharusan. Untuk mencapai kebenaran, maka digunakan teknik sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Untuk membuat hasil penelitian lebih dapat dipercaya, interpretasi dan temuan yang ada dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Ketertarikan yang terus terjadi antara peneliti dengan yang diteliti dan dilakukan dengan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan sehingga pengumpulan data dan informasi tentang kondisi sosial dan prioritas penelitian dapat terkumpul secara sempurna.
- b. Mengamati secara cermat dan berkerjasama dengan sumber data di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat di percaya
- c. Melakukan *triangulasi*, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Berdiskusi dengan teman sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian .
- e. Referensi yang memadai

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 148.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 165-169.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup penelitian dan cara yang ditempuh dengan rinci dari data ke teori.

## 3. Dependabilitas

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identik dengan reabilitas atau keterandalan.

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Medan didirikan dan beroperasi pada tahun 1966 dan milik yayasan. Pada tahun pertama diresmikan SMP Muhammadiyah hanya memiliki satu kelas yaitu kelas tujuh. Pada tahun kedua menjadi dua kelas yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas tujuh dan delapan begitu juga dengan tahun ketiga jumlah kelas bertambah satu kelas lagi. Namun di tahun keempat Pak Warigan yaitu seorang Dikdasmen Mengusulkan SMP muhammadiyah tiga berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) agar pembelajaran agama lebih unggul. Namun pak Wagimin, B.A Kepala sekolah Pertama SMP Muhammadiyah 3 akan menyanggupi saran itu jika saat pendaftaran Murid baru MTs lebih sedikit dari SMP maka SMP Muhammadiyah akan di tutup dan diubah menjadi MTs, begitu juga sebaliknya. Namun, hasil akhirnya SMPlah yang menampung murid baru yang lebih banyak dan pada akhirnya Muhammadiyah 3 Medan tetap menjadi SMP sampai sekarang.

##### 2. Profil Madrasah

- a. Nama : SMP Swasta Muhammadiyah-3 Medan
- b. NPSN : 10210131
- c. Izin Operasional : 420/10273.PPD/2014
- d. Akreditasi : "A"
- e. Alamat : Jl.Abd.Hakim Pasar I No.2 Tj.Sari Medan

- f. No.Telp/Fax : (061) 8222471 – (061) 8217252
- g. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen PCM Tj. Sari
- h. Nama Kepala Sekolah : SALMAWATI, S.Pd
- No. Telp/HP : 081370322434
- i. Katagori Sekolah : Reguler / Biasa
- j. Tahun didirikan/Th Beroperasi : 1966
- k. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
  - 1) Luas Tanah/Status : 13.500 m<sup>2</sup> / Sertifikat Hak Milik
  - 2) Luas Bangunan : 1407 m<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah

Visi: Bertaqwa, Berprestasi Dan Berbudaya

Misi:

- a. Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif
- b. Tumbuhnya Potensi Siswa/i Untuk Dapat Berkembang Secara Optimal
- c. Tumbuhnya Semangat Keunggulan Secara Intensif
- d. Tumbuhnya Penghayatan Terhadap Nilai Ajaran Agama, Akhlak Dan Budaya
- e. Tumbuhnya Manajemen Partisipatif Antar Warga Sekolah Dan Masyarakat

Tujuan: Membentuk manusia muslim yang beriman berakhlak mulia. cakap percaya pada diri sendiri disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di SMP Muhammadiyah 3 Medan berjumlah 39 orang, untuk mengetahui jumlah guru dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:<sup>48</sup>

Tabel 4.1  
Data Jumlah Guru di SMP Muhammadiyah 3 Medan

No.	Nama Guru	TMT	NPSN	Pendidikan	MAPEL
1	2	3	4	5	6
1.	Salawati, S.Pd	1 Juli 1992	10210131	S1	PKN/ Kepala Sekolah
2.	Ummi Lasitah	1 Juli 1996	10210131	S1	IPS/ W.Kepsek
3.	Sugeng Raharjo, S.PdI	1 Juli 2004	10210131	S1	PAI/ Kepala Sekolah
4.	Amad Fikri, S.PdI	11 Januari 1994	10210131	S1	PAI
5.	Drs. Sumarno, M A	1 Februari 1990	10210131	S2	PAI

<sup>48</sup> Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Abdullah Jamaluddin, S.ThI	27 Juli 2015	10210131	S1	PAI
7.	Darwin Putra Sitepu, S.Pd	7 Juli 2014	10210131	S1	PKN
8.	Siti Sahara, S.Pd	1 Juli 2005	10210131	S1	B.Indonesia
9.	Rosmawati, S.Pd	1 Juli 1991	10210131	S1	B.Indonesia
10.	Noviyanti Adilla, S.Pd	21 Juli 2017	10210131	S1	B.Indonesia
11.	Ahmad Haris, SS	1 Juli 2008	10210037	S1	B.Indonesia
12.	Katino, BA	1 Juli 1990	10210131	D3	Matematika
13.	Dina Purwana Sari, S.PdI	1 Juli 2012	10210131	S1	Matematika
14.	Aisyah Fitri Tambunan, S.Pd	11 Juli 2013	10210131	S1	Matematika
15.	Supono, S.Pd	1 Juli 2002	10200337	SMA	Matematika
16.	Iin Widyana Sary, S. Pd	1 Juli 2005	10210131	S1	IPS
17.	Utami Siswani, S.sos	1 Juli 2000	10210131	S1	IPS
18.	Etti Mawadah, S.Pd	11 Oktober 2017	10210131	S1	PKN

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19.	Atika Zuhra, S.Pd	7 Juli 2014	10210131	S1	IPS
20.	Khairul Bariah, S.Pd	14 Juli 1983	10210131	S1	IPA
21.	Sri Purwanti, S.SI, M.Pd	1 Juli 2010	10210131	S1	IPA
22.	Hijriati, S.Pd	11 Oktober 2017	10210131	S1	IPA
23.	Suci Anggraeni, S.Pd	21 Juli 2017	10210131	S1	IPA
24.	Ana Fitria Rahman, S.Pd	13 Oktober 2015	10210131	S1	IPA
25.	Neny Widyani Ningsih, M.Pd	7 Juli 2014	10210983	S2	IPA
26.	Linda Wahyuni, S.Pd	21 Juli 2017	10210983	S1	IPA
27.	Aprida Efriani, S.Pd	1 Juli 2006	10210131	S1	B.Inggris
28.	Imawati, S.Pd	1 Juli 2008	10210131	S1	B.Inggris
29.	Siti Fatimah Munawarah, S.Pd	1 Juli 2011	10210131	S1	B.Inggris
30.	Baby Seska Yolanda B, S.Pd	1 Juli 2014	10210131	S1	B.Inggris

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31.	Annisa Hutasuhut, S.Pd	21 Juli 2017	10210131	S1	B.Ingggris
32.	Selamat Sempurna, S.Pd	1 Juli 2010	10210131	S1	PENJAS
33.	Heriadi, S.PdI	21 Juli 2017	10210131	S1	PENJAS
34.	Usdarmanto, S.kom	1 Juli 2002	10210131	S1	TIK
35.	M.Indra Syahputra, S.Pd	1 Juli 2013	10210908	S1	Seni Budaya
36.	Syukriha Hadi Hasian Lubis, S.PdI	1 Desember 2013	10210131	S1	BK
37.	Arbayani, S.Pd	27 Juli 2015	10210131	S1	Keterampilan
38.	Yulnita, S.Ag	1 Juli 2013	10210908	S1	Alquran
39.	M. Ali Bashar Sambo, S.PdI	21 Juli 2017	10210131	S1	Alquran

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan TP. 2018 / 2019

Dari data di atas dapat kita pahami bahwasannya tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Medan sudah memadai dan mengajar sesuai dengan pendidikan yang dijalaninya.

## 5. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Suatu sekolah dikatakan maju atau tidak, bisa dilihat dari jumlah dan kualitas muridnya. Adapun jumlah siswa yang ada di Muhammadiyah 3 Medan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Siswa Kelas VII TP. 2018 / 2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1.	Kelas 7 A	15	14	29
2.	Kelas 7 B	18	13	31
3.	Kelas 7 C	14	15	29
4.	Kelas 7 D	16	14	30
5.	Kelas 7 E	12	17	29
6.	Kelas 7 F	18	13	31
7.	Kelas 7 G	15	14	29
8.	Kelas 7 H	14	15	29
		122	115	237

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan TP. 2018 / 2019

Dari data di atas dapat kita pahami jumlah keseluruhan dari siswa kelas VII adalah 122 siswa LK dan 115 siswa PR dengan jumlah total siswa kelas VII keseluruhan adalah 237 siswa.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Jumlah Siswa TP. 2018 / 2019

Kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	122	115	237
Kelas VIII	131	91	222
Kelas IX	113	106	219
Jumlah Keseluruhan			678

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan TP. 2018 / 2019

Dari data di atas dapat kita pahami jumlah keseluruhan dari siswa TP. 2018 / 2019 berjumlah 678 siswa yang terdiri dari 237 siswa kelas VII, 222 siswa kelas VIII dan 219 siswa kelas IX.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran di setiap sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan sangat penting. Penyediaan sarana dan prasaana bagi sekolah akan meningkatkan motivasi siswa untuk beroartisipasi aktif dalam komunikasi dan pembelajaran di sekolah. Adapun sarana prasarana SMP Muhammadiyah 3 Medan akan di paparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Medan

No.	Jenis Sarana	Keterangan
1	2	3
1.	Kursi Guru	Setiap Kelas
2.	Meja Guru	Setiap Kelas
3.	Tempat Sampah	2/kelas
4.	Lemari / Filling Cabinet	Setiap Kelas
5.	Kursi Siswa	Setiap Kelas sesuai jumlah siswa
6.	Meja Siswa	Setiap Kelas
7.	Papan Tulis	2/kelas
8.	Jam Dinding	Setiap Kelas
9.	Meja Baca	Perpustakaan
10.	Rak Buku	Perpustakaan

1	2	3
11.	Kursi dan Meja Tamu	KA Sekolah
12.	Simbol Kenegaraan	Setiap Kelas
13.	Meja Pimpinan	KA Sekolah
14.	Tempat cuci tangan	WC Siswa
15.	Kursi TU	Ruang TU
16.	Printer TU	Ruang TU
17.	Meja TU	Ruang TU
18.	Komputer TU	Ruang TU

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan TP. 2018 / 2019

Dari data di atas dapat kita pahami bahwasannya keadaan sarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Medan sudah memenuhi standar dan bisa dikatakan lengkap.

Tabel 4.5

Keadaan Prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Medan

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kelas (23)	7	8,5	Hak Milik
2.	GUDANG (3)	7	8,5	Hak Milik
3.	Ka. SMP MUH-3	3	3	Hak Milik
4.	KAMAR MANDI/WC GURU	1,5	1,5	Hak Milik
5.	KAMAR MANDI/WC SISWA	3	3	Hak Milik
6.	LAB. IPA	7	8,5	Hak Milik
7.	LAP KOMPUTER	7	8,5	Hak Milik
8.	MASJID TAQWA	25	35	Hak Milik
9.	PERPUSTAKAAN	7	8,5	Hak Milik
10.	Ruang TU	3	4	Hak Milik
11.	Ruang BK	3	3	Hak Milik

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Medan

Dari data di atas dapat kita pahami bahwasannya keadaan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Medan sudah memenuhi standar dan bisa dikatakan lengkap.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kesulitan Siswa dalam Berkomunikasi Pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan**

Peneliti mencoba untuk menguraikan tentang kesulitan siswa berkomunikasi pada Kelas VII yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan sesuai dengan judul skripsi yang diteliti.

Kesulitan Komunikasi mengacu pada situasi ketika seseorang kesulitan dalam menyampaikan gagasan, opini yang muncul dibenaknya. Kesulitan komunikasi terjadi karena adanya penghambat jalan komunikasi dikarenakan kedudukan seseorang sebagai komunikator maupun perannya sebagai komunikan, tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Adapun keadaan kesulitan komunikasi siswa di kelas menurut Bapak Ahmad Fikri, S.PdI selaku guru kelas tujuh reguler menjelaskan tentang kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas, bahwa:<sup>49</sup>

“Kalau soal dipersenkan itukan, lebih banyak yang aktiflah ketimbang yang pasif. Yang pasif itu pengaruh dari lingkungan atau dari keluarganya sendiri ya kan. Adalah beberapa orang tapi lebih banyak yang aktif.”

Lalu, beliau menambahkan:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Guru PAI Ahmad Fikri, S.PdI, pada hari Jumat, 26 April 2019, pukul 09.50 WIB

“Sering melamun dalam belajar yakan biasa pengaruh dalam keluarga, pengaruh di rumahnya atau memang dia ada *broken home*-nya, problema keluarganya. Seperti itu, rata-rata memang bermasalah seperti itu. Problema keluarga, misalnya ayahnya cere dengan mamaknya atau ee dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata seperti itu kalau di sini. Itu kalau menurut penglihatannya seperti itu. Ada yang merasa minder. Kadang kalau kita tanya kenapa? gitu, ya karena problematika itulahkan problema dari keluarga atau dari status keluarganya seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Ahmad Fikri, S.PdI selaku guru kelas Tujuh reguler di atas dapat dipahami bahwa kesulitan komunikasi siswa di kelas hanya terjadi dibeberapa siswa saja dan kesulitan berkomunikasi siswa di kelas biasanya dikarenakan sering melamun dalam belajar dan terkadang *Mood*-Nya bisa berubah-ubah karena ada masalah di rumah yang menyebabkan siswa itu kepikiran dan tidak konsentrasi di kelas dan tidak bisa mengkomunikasikan materi yang sudah dijelaskan guru bila ditanya atau disuruh menjelaskan ulang.

Berbeda dengan pernyataan siswa kelas VII reguler bernama Nazwa Khairunnisa merupakan siswa pendiam dan saat diwawancarapun hanya menjawab seadanya dan terkesan pemalu, Ia mengatakan tentang kesulitan berkomunikasi di kelas bahwa:<sup>50</sup>

“Mudah, kadang juga ada yang sulit. Kadang dikasih tugas sambil nerangi.”

Nazwa Khairunnisa juga menambahkan:

“Enak, ee kalau ngajar itu ee dia bisa masuk sekalian keotak gitu. Ngajarnya kayak ceramah.”

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa reguler Nazwa Khairunnisa. Pada hari Senin 13 mei 2019, pukul 10.05 WIB

Lalu Nazwa Khairunnisa memperjelas dengan memberi tahu metode yang digunakan guru, sebagai berikut:

“Ada sesi tanya jawab. Selama di kelas tidak pernah melakukan belajar kelompok. Kadang belajar itu Cuma di kasi catatan trus catatan trus dikasi ceramah gitu sekalian diajari gimana sholat ini gitu. Diakhir pembelajaran jarang ada sesi tanya jawab. Kalau sulit berkomunikasi di kelas tidak ada paksaan untuk berkomunikasi maupun bertanya di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Nazwa Khairunnisa selaku siswa kelas tujuh reguler di atas dapat dipahami bahwa terkadang sulit memahami apa yang di jelaskan oleh guru PAI di kelas karena konsentrasi terpecah antara mendengarkan penjelasan materi di depan atau menyelesaikan tugas yang sudah di berikan. Dikarenakan konsentrasi terpecah membuat siswa tidak fokus dan tidak mengerti materi dan sulit mengkomunikasikan materi yang sudah dijelaskan. Kesulitan komunikasi juga terjadi dikarenakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah dan di dalam proses pembelajaran di kelas tidak ada paksaan untuk berkomunikasi maupun bertanya di kelas.

Pendapat Nazwa Khairunnisa juga di dukung dengan pernyataan siswa kelas tujuh C bernama Savira Putri tentang bagaimana belajar di kelas, dengan pernyataan sebagai berikut:<sup>51</sup>

“Menyenangkan, tapi ya gitu kadang-kadang kawan-kawan gak mau meratikan penjelasan, sibuk cerita sama kawan yang lain. Kalau belajar ya gitu, dikasi materi trus dijelaskan, kadang-kadang disuruh nyatat.”

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa reguler Savira Putri. Pada hari Jumat 17 mei 2019, pukul 11.15 WIB

Mengenai Kesulitan Komunikasi di kelas Savira Putri menjelaskan:

“Kadang mudah memahami pelajaran kalau sudah pernah dipelajari dan pernah dilakukan di kehidupan sehari-hari. Tapi kalau belum pernah dan pelajaran itu baru agak sulit memahaminya dan kadang malu kalau mau nanyak, takut salah juga. Kadang bapak juga mau nerangi sambil ngasi tugas gitu.”

Adapun wawancara dengan siswa kelas tujuh lainnya bernama Jihan Aulia, ia menjelaskan tentang kesulitan berkomunikasi di kelas bahwa:

“Kalau belajar sesuai materi yang dibilang bapak trus belajarnya enak. Sebenarnya banyak kak, paling yang aktif berkomunikasi itu-itu aja orangnya. Yang banyak diam kalau mau bertanya takut salah nanyak trus diketawain.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan dua siswa reguler dan guru PAI reguler terjadi perbedaan hasil wawancara. Guru menyatakan hanya sedikit siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi di kelas dan guru menggunakan berbagai metode dan media dalam belajar. Namun berbeda dari hasil wawancara dua siswa reguler yang menyatakan pembelajaran bersifat monoton dan ada kesulitan dalam berkomunikasi. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kesulitan komunikasi dalam pembelajaran PAI dikarenakan kurangnya peluang siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dikarenakan metode belajar yang hanya monoton dan hanya diberi catatan lalu menjelaskan dengan metode ceramah dan diakhir pembelajaran jarang ada sesi tanya jawab dan kalau sulit berkomunikasi di kelas tidak ada paksaan untuk berkomunikasi maupun bertanya di kelas. Selain itu ada juga anak yang malu bertanya,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa reguler Jihan Aulia . Pada hari Jumat 17 mei 2019, pukul 10.55 WIB

takut pertanyaan yang mereka lontarkan salah dan jadi malu di lihat teman yang lainnya.

Berbeda dari kelas Reguler, Siswa unggulan bernama Aflah Tananizmi, Ia menyatakan bahwa:<sup>53</sup>

“Banyak yang pemalu di kelas kami. Baik perempuan dan laki-laki ada. Bapak itu menyikapinya nanti ditanya ada yang di gak ngerti atau gak, kalau misalnya apa dia diem aja, nanti bapak itu tanyak lagi.”

Aflah Tananizmi merupakan salah satu siswa berasal dari kelas VII unggulan yang dikenal dengan kelas kumpulan orang-orang yang pintar dan aktif di kelas dan merupakan kelas yang lengkap medianya. Walaupun begitu, di kelas tetap ada murid yang pemalu, baik itu laki-laki maupun perempuan, namun bapak guru PAI-nya tetap berusaha membuat muridnya mengerti dan menyuruh mereka menanyakan apa yang mereka tidak ketahui.

Membenarkan pendapat Aflah Tananizmi siswa kelas unggulan, sesuai dengan wawancara saya dengan Guru PAI Bapak Abdullah Jamaluddin S.ThI tentang kesulitan berkomunikasi siswa di kelas, beliau mengatakan  
.<sup>54</sup>

“Kalau sejauh ini saya gak pernah temui yang kayak gitu. Karena saya model orangnya saya paksa. Saya modelnya murid itu harus aktif sama saya. Jadi semua itu ya harus punya andil dalam kelas. Jadi ya dengan cara kitalah model kita, kayak bercanda, *fun* dengan anak-anak. Jadi mudah-mudahan sejauh ini enggak.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa unggulan bernama Aflah Tananizmi, Pada hari Rabu 15 mei 2019, pukul 10.45 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Guru PAI Abdullah Jamaluddin S.ThI, pada hari Jumat, 26 April 2019, pukul 10.45 WIB

Lalu beliau melanjutkan,

“Kalau kita lihat dia orangnya pendiam, kalau saya modelnya kalau siswa yang seperti itu ya saya lebih cenderung ke di situ biasanya. Membuat dia aktif. Atau saya kumpulkan dia dengan orang-orang yang aktif gitu. Kitakan bisa desain ya tempat duduk siswa selama kita berkuasa di jam kitakan, kita bisa desain bangkunya kayak mana.”

Senada antara wawancara dengan guru bidang studi PAI dan siswa di Unggulan dapat disimpulkan bahwa kesulitan berkomunikasi siswa dikarenakan banyak siswa yang pemalu di kelas baik perempuan dan laki-laki ada. Namun karena Bapak Guru PAI yang mengajar dengan metode tanya jawab jika ada yang tidak dimengerti siswanya dan ditanya berulang kali dan menyebabkan siswa harus bertanya dan mengemukakan pendapat dan pertanyaannya di dalam kelas.

## 2. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan

Guru PAI adalah seorang profesional yang pekerjaannya membimbing, mengarahkan atau melatih peserta didik dengan memerhatikan panduan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat serta membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki beragam peran, seperti: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai komunikator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Namun, pada dasarnya peran guru yang utama terkhusus guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa dari

berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran, Memberikan kemudahan dalam pembelajaran, memberi kesan yang baik serta membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Salmawati, S.Pd menjelaskan tentang peran guru PAI di kelas dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas bahwa: <sup>55</sup>

“Untuk apakah guru itu aktif atau belum dalam berkomunikasi pada siswa di kelas. Ini barang kali kita enggak bisa juga bilang bahwa guru sudah seratus persen melaksanakan itu gitu, enggak. Saya rasa belum maksimal kali gitukan. Karena kitakan ada guru agama itu tiga orang guru agama. Kemudian Al-Islam kemuhammadiyah sendiri juga kemudian, ee, untuk bahasa arab sendiri, Alquran sendiri, masing-masing sendiri. Ya. untuk komunikasi dengan siswa itu tergantung juga, kadang-kadang. eee.. apa namanya kepribadian guru itu juga membedakan ya dia itu menyampaikan pelajaran sama siswanya. Ada guru yang memang komunikasinya bagus sama siapa aja, dia gak kaku kemudian bisa menyesuaikan diri biasanya di kelas pun dia dalam menyampaikan materi pembelajaran akan terjadi interaksi komunikasi yang bagus. Tapi kalau guru yang memang dia apa namanya, gak pande dia komunikasi sama anak, meskipun ilmunya banyak, kadang-kadang dia di kelas lebih banyak diam dari pada itu tadi menggerakkan anak supaya bisa, ya aktif dalam berkomunikasi. Ya, supaya KD yang dituntut itu bisa tercapai. Ya, kadang-kadang gak dapet gitu. Jadi, ya intinya yang bisa simpulkan bahwa untuk apakah guru PAI itu dia sudah semuanya aktif berperan untuk siswa itu berkomunikasi dengan baik. Saya bisa katakan bahwa. ee.. tidak bisa kita katakan bahwa seratus persen semua guru sudah berperan terhadap komunikasi. Baik untuk siswa, Tapi ee.. ada hal-hal tertentu saja sih yang bisa aktif gitu. Kitapun nanti kalau menyebarkan angket pasti akan nampak itu mana guru yang disukai anak, kan ada walaupun sudah K13. Kadang-kadang cara pengajarannya masih seperti KTSP yakan, iyaya. Nanti disampaikan dalam pelajarannya ditulis di papan disuruhnya nulis yakan, kemudian dijelaskan. Jadi lapan puluh persen aktifitas guru gitu. Paling tujuh puluh tiga puluh persen siswa yaa, berbanding tebalik. Yang harusnya siswa yang aktif ini guru yang aktif masih ada.”

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu kepala sekolah Salmawati, S.Pd, pada hari Rabu, 17 April 2019, pukul 09.34 WIB

Berdasarkan hasil wawancara oleh Salmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah di atas dapat dipahami bahwa guru PAI itu tidak semuanya aktif berperan agar mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas. Karena Kadang-kadang cara pengajarannya masih seperti KTSP yang materi pelajarannya ditulis di papan disuruhnya nulis, kemudian dijelaskan.

Guru PAI reguler Bapak Ahmad Fikri, S.PdI menjelaskan perannya dalam mengajar di kelas dengan beberapa metode seperti :

“Salah satunya metode tanya jawab itu ya, Artinya guru bertanya sama siswanya di mana kesulitan terjadi, kesulitan yang mana kita bisa berikan solusinya. Misalnya ada problema dari siwa itu bermacam-macam ya kan, ee kenapa dia sulit berkomunikasi dalam belajar. Kitakan gak tau di rumahnya seperti apa ya kan. Dan ada juga siswanya gampang dia, karena ya memang ee dari segi kepintaran atau dia memang sudah belajar semaksimal mungkin seperti itu. Apalagi anak-anak sekarangkan dari pengaruh-pengaruh teknologi ini dia lebih respon terhadap teknologi tersebut ketimbang pembelajarannya.”

Bapak Ahmad Fikri, S.PdI juga menjelaskan perannya sebagai pengajar dan motivator memiliki cara mengatasi anak yang kesulitan berkomunikasi di kelas dengan cara:

“Ya setidaknya kita memanggil apa namanya secara empat mata face to face ya kan, kenapa dia kok sering melamun dalam belajar yakan biasa pengaruh dalam keluarga, pengaruh di rumahnya atau memang dia ada *broken home*-nya, problema keluarganya. Seperti itu, rata-rata memang bermasalah seperti itu. Problema keluarga, misalnya ayahnya cere dengan mamaknya atau ee dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata seperti itu kalau di sini. Itu kalau menurut penglihatannya seperti itu. Ada yang merasa minder. Kadang kalau kita tanya kenapa? gitu, ya karena problematika itulahkan problema dari keluarga atau dari status keluarganya seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Ahmad Fikri, S.PdI selaku guru kelas Tujuh reguler di atas dapat dipahami bahwa beliau berperan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Apabila beliau menemukan siswa yang kesulitan berkomunikasi di kelas maka ia akan menanyakan penyebabnya dengan bertanya secara *face to face* agar bisa mengatasi masalah kesulitan berkomunikasi di kelas sesuai dengan masalahnya.

Adapun menurut siswa reguler Jihan Aulia tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi, ia menuturkan:

“Kalau belajar sesuai materi yang dibilang bapak trus belajarnya enak. Siapa yang mau banyak ya banyak kalau enggak ya gakpapa. Tapi kadang-kadang kalau udah senyap gak ada yang mau nanggapi ditanyain satu-satu ngerti atau enggak disuruh jelasin kembali.”

Savira Putri selaku siswa reguler juga menambahkan:

“Kadang mudah memahami pelajaran kalau sudah pernah dipelajari dan pernah dilakukan di kehidupan sehari-hari. Tapi kalau belum pernah dan pelajaran itu baru agak sulit mmahaminya. Kadang kalau ada yang bertanya ya bapak itu jawab, kalau enggak belajarnya udah siap.”

Dari penjelasan kedua siswa reguler dia atas, dapat kita pahami bahwasannya guru PAI berperan dalam pembelajaran, namun hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga murid masih sulit mengatasi kesulitan berkomunikasi di kelas.

Berbeda dengan bapak Ahmad Fikri, S.PdI, Bapak Abdullah Jamaluddin, S.ThI guru PAI unggulan dan *Plus* menjelaskan perannya dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas, antara lain:

“Lebih banyak saya menggunakan metode diskusi, lebih banyak ya. Walaupun ada juga ya model CTL digunakan, ada juga model

audiovisual. Tapi lebih banyak sistemnya diskusi. Karenakan kalau masalah agama lebih banyak kita *shering* dengan anak-anak. Karena hampir rata-rata mereka apa yang saya kasi sudah paham. Kayak contoh masalah sholat anak-anakkan sudah sholat dari sejak dia kecil sih, dia tau gitu. Jadi kita tinggal *sharing* aja samaanak-anak. Jadi modelnya diskusi.”

Adapun perannya sebagai fasilitator juga di jelaskan bahwa:

“Fasilitas sekolah yang mendukung kalau pakai yang lama ya papan tulis sama spidol. Terkadang saya tu masih suka mengulang-ngulang pelajaran yang lama. Ee saya buat semacam kuis, gitu. Jadi saya tuliskan di papan tulis. Siswa yang menjawab. Kalau sekarang yang udah tersedia di plus atau unggulan ada infokusnya, di ruangnya ada infokus jadi bisa model audio visual. Buat media lain sih enggak, lebih karena ini juga model anak-anaknya sudah modern. Jadi ee paling saya nanti buat tugas pembelajaran itu kita sudah anak-anak buat video. Seperti buat video tutorial cara berwudhu, tutorial bertayamum. Cara mengantisipasinya agar siswa terkumpul nilainya kita buat kelompok. Mungkin dikelompok itu ada yang kurang jago IT ada yang pande. Jadikan kita buat yang itu berkelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Abdullah Jamaluddin, S.ThI selaku guru PAI kelas tujuh unggulan dan *Plus* di atas dapat dipahami bahwa beliau berperan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas dengan menggunakan metode belajar ceramah, diskusi dan *shering*. Karena hampir rata-rata siswa sudah mengerti dan paham tentang belajar agama Islam. Apabila masih sulit akan di buat belajar berkelompok agar semua siswa berperan aktif dan mau mengeluarkan pendapatnya dalam suatu forum. Kadang kuis juga beliau lakukan agar siswa aktif menjawab pertanyaan sekaligus mengurangi siswa yang kesulitan berkomunikasi di kelas.

Hal ini sesuai dengan penuturan siswa Unggulan bernama Aflah Tananizmi menjelaskan peran guru di dalam kelas, bahwa:

“Menyenangkan, tapi kadang-kadang kawan-kawan ribut. Kalau ngajar bapak itu paham gitu. Kalau sama bapak itu kami kadang dikasi freeles kadang kami ntah nonton, ntah apa.”

Siswa Unggulan Aflah Tananizmi juga menjelaskan tentang metode mengajar guru PAI di kelas bahwa:

“Berkelompok, pernah berkelompok. Kalau berkelompok sih sering ya kalau di kelas kami, setiap guru sering berkelompok. Kalau bapak itu ngajarnya sih bukan hanya dijelasin di papan tulis dan juga menjelaskan secara praktek. Kalau misalnya kami nanya bapak itu jelasin. Kalau kami lagi belajar ya kami sering nanyak. Kalau siapapun mengemukakan pendapat boleh aja, sampai habis waktunya. Belajar sama bapak seru.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Aflah Tananizmi selaku siswa tujuh unggulan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas dengan seringnya kelas mereka melakukan pembelajaran berkelompok dan ada masa jeda saat belajar jika siswa sudah bosan. Semua siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya di kelas selama jam pembelajaran masih ada.

### 3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika Berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Salmawati, S.Pd menjelaskan tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa ketika berkomunikasi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Medan bahwa:

“Kalau untuk PAI ini, karena dia sebenarnya tidak bisa seratus persen keberhasilan di pendidikan agama Islam itu sekolah yang menentukan. Ini pengalaman yang lalu-lalu harus ada kerjasama orang tua dan masyarakat. Kenapa.. karena kita pihak sekolah sudah merasa kita berbuat maksimal terhadap anak, yakan. Nah, dengan sepuluh jam

pelajaran agama itu kita bagi tuntutan kepada anak harus menguasai ini itu, yakan. Nah, itu ada penilaiannya, kadang-kadang, tiba dirumah, prakteknya nol gitu. Jadi anak itu hanya terbimbing, terawasi kalau kebetulan di sekolah. Jadi, disekolah itu sholat dzuhur sama ashar kalau sampai yang full day. Tapi ternyata di rumah banyak yang tidak melaksanakan sholat. Kenapa? karena memang satu orang tuanya ya memang pergi dari pagi pulang petang tidak terawasi. Anak-anak sudah capek, orangtuapun kadang-kadang udah tidur segala macam. Sehingga sering kali kalau pagi anak-anak ini baris atau kita menyambut siswa, kita nanyak sholat subuh tadi pagi, banyak anak yang senyum-senyum aja, gak melaksanakan sholat subuh. Ini artinya apa.. bahwa dirumah itu kurang apanamanya penekanan kedisiplinan masalah ibadah. Jadi, itulah kendalanya gitu. Jadi memang kalau kita mau berhasil ya di sekolah kita berjuang keras supaya anak bisa tapi dirumah juga ada bantuan orang tua gitu.”

Adapun beliau juga menjelaskan beberapa usaha sekolah dalam mengatasi kesulitan komunikasi siswa di kelas antara lain:

“Itu untuk guru, kalau untuk guru iya. Jadi kalau untuk guru kita selalu ikutlah kegiatan workshop, seminar, kalau memang ada apa namanya surat yang ditujukan ke sekolah kita, kita akan tetap akan mengutus guru yang memang relevan dengan kegiatan itu. Kadang-kadang kita juga sebagai penyelenggara, kita yang panggil narasumber dan peserta. Kalau guru PAI-kan ada persatuan guru agama Islam yakan nanti sering juga keluar nanti ada workshop segala macemlah. Tetap sekolah izinkan sebatas guru tersebut itu menyiapkan guru pengganti dan materi yang akan disampaikan kepada anak. Jadikan kalau dia workshop gak dia hanya pergi workshop anaknya ditinggal, wajib ada guru pengganti.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Salmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan komunikasi siswa kurang sejalanannya antara guru dan orang tua dalam mengawasi siswa dalam hal agama. Orang tua juga harus membantu juga dalam mengatasi kesulitan anak dalam berkomunikasi dan tidak hanya mengharapkan sekolah saja.

Sejalan dengan apa yang dikatakan ibu kepala sekolah, guru PAI reguler Bapak Ahmad Fikri, S.PdI menyatakan kendala dalam mengatasi kesulitan komunikasi siswa di kelas yaitu:

“Pengaruh dalam keluarga, pengaruh di rumahnya atau memang dia ada *broken home*-nya, problema keluarganya. Seperti itu, rata-rata memang bermasalah seperti itu. Problema keluarga, misalnya ayahnya cere dengan mamaknya atau ee dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata seperti itu kalau di sini. Itu kalau menurut penglihatannya seperti itu. Ada yang merasa minder. Kadang kalau kita tanya kenapa? gitu, ya karena problematika itulahkan problema dari keluarga atau dari status keluarganya seperti itu.”

Adapun hal terakhir yang Bapak Ahmad Fikri, S.PdI lakukan bila sudah membimbing siswa agar aktif dalam berkomunikasi tapi siswa juga tidak mengalami perubahan, yaitu:

“Setidaknya kita terus berkomunikasi kembali atau kita bersilaturahmi dengan keluarganya dari BK. Tapi kalau tidak bisa demikian ya setidaknya kita berulang teruslah kita lakukan. Karena problematika seperti itu dari keluarganya.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Ahmad Fikri, S.PdI selaku guru kelas tujuh reguler di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas karena faktor masalah yang ada dikeluarga yang menyebabkan siswa minder dan kesulitan berkomunikasi di kelas. Cara mengatasi siswa yang terlalu minder dibawa ke BK.

Guru PAI Unggulan Bapak Abdullah Jamaluddin, S.ThI menyatakan kendala dalam mengatasi kesulitan komunikasi siswa di kelas yaitu:

“Faktornya ya, kebanyakan sih faktornya itu gara-gara dari rumah sih sebenarnya, faktor keluarga. Mungkin tidak semua siswa itukan ikhlas

belajar, banyak juga yang terpaksa. Dengan model kayak gitu kita buat dia supaya enak belajar.”

Adapun hal terakhir yang Beliau lakukan bila sudah membimbing siswa agar aktif dalam berkomunikasi tapi siswa juga tidak mengalami perubahan, yaitu:

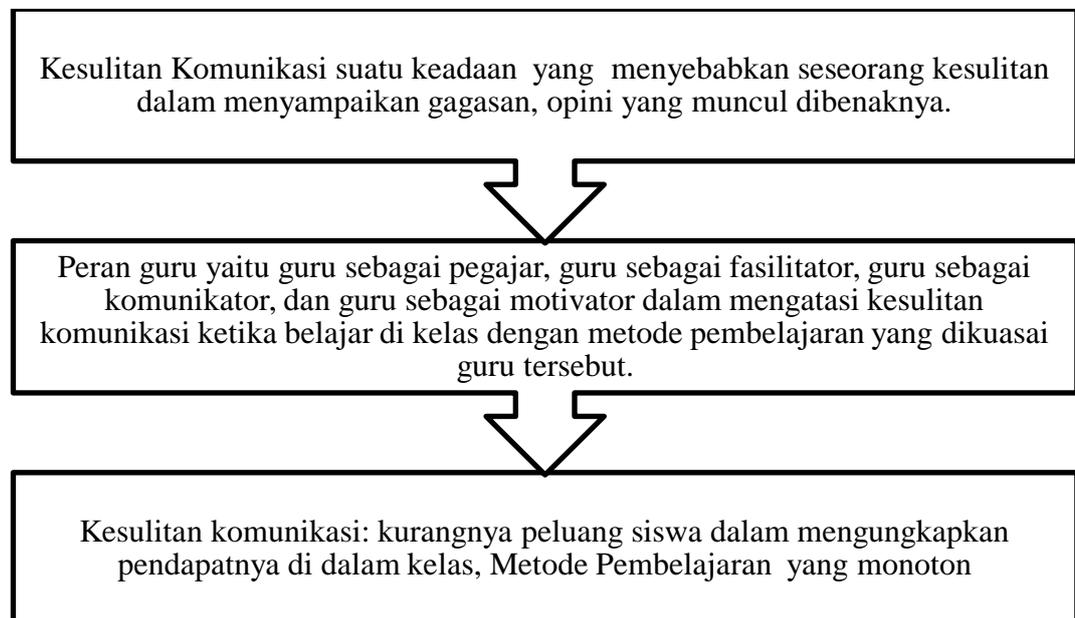
“Kalau sejauh ini yang saya lakukan sih, dideketin lagi siswanya. Kita lakukan pendekatan terus dengan siswa, gak perlu kita buat batasan ya antara kita guru dengan siswa biar dia nyaman. terkadang siswa ni lebih nyaman kalau dia bisa berkomunikasi dengan orang yang sejiwa dengan dia. Jadi kita masukkan dengan dunianya dia.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Abdullah Jamaluddin, S.ThI selaku guru PAI kelas tujuh unggulan dan *Plus* di atas dapat dipahami bahwa kesulitan berkomunikasi siswa dikarenakan faktor keluarga karena mungkin tidak semua siswa ikhlas ketika belajar, banyak juga yang terpaksa dan menyebabkan siswa setengah-setengah dalam belajar dan tidak ingin mengkomunikasikan pikirannya di kelas menyebabkan siswa hanya mengikuti arus pembelajaran tanpa minat. Dalam mengatasi ini beliau terus melakukan pendekatan pada siswa tanpa ada batasan agar siswa tersebut nyaman mengungkapkan pendapatnya di kelas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas tujuh pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan, didapati guru mata pelajaran PAI telah berusaha berperan sebagai guru pendidikan

agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yaitu guru PAI menggunakan metode-metode pembelajaran yang dikuasainya agar membuat siswa aktif dan tidak lagi merasa kesulitan berkomunikasi di kelas.



Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Medan berkomunikasi dengan siswanya melibatkan hubungan timbal balik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Guru menciptakan interaksi bukan hanya dari guru ke siswa atau sebaliknya, melainkan interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

Sesuai dengan Jurnal Junidar Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran. Jurnal ini sesuai dengan temuan pada skripsi ini bahwa pembelajaran yang efektif akan terlaksana jika dilakukan komunikasi antara guru dan siswa. Jadi, efektivitas komunikasi yang harus dilaksanakan

guru melalui interaksi dengan bahasa lisan, dan tulisan serta gestur sehingga pesan yang ada di dalam materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik. Sehingga gaya dalam berkomunikasi dalam pembelajaran sangat berperan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di kelas baik dalam penggunaan strategi, metode mengajar, maupun penggunaan media dan pendekatan mengajar yang digunakan guru.

Sesuai dengan jurnal Universitas Negeri Padang Silya Maryanti Zikra Nurfarhanah dengan judul Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal ini sesuai dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di lapangan adalah ada sebagian siswa yang kurang berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ingin mengkomunikasikan pendapatnya dan bertanya jika tidak mengerti materi pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal dan tidak dikenal guru.

Kesulitan komunikasi yang banyak terjadi di kelas kebanyakan karena dalam pembelajaran PAI kurangnya peluang siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dikarenakan metode belajar yang hanya monoton dan hanya diberi catatan lalu menjelaskan dengan metode ceramah dan diakhir pembelajaran jarang ada sesi tanya jawab dan kalau sulit berkomunikasi di kelas tidak ada paksaan untuk berkomunikasi maupun bertanya di kelas. Selain itu ada juga anak yang malu bertanya, takut pertanyaan yang mereka lontarkan salah dan jadi malu di lihat teman yang lainnya. Kesulitan komunikasi juga berasal dari rumah dan orangtua yang kurang perhatian pada anaknya dan menyerahkan semua perkembangan anaknya pada sekolah dan guru matapelajaran.

Peneliti sependapat dengan peran guru dalam hasil observasi bahwa setiap siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda karena siswa pribadi yang aktif, berkarakter unik, berkemampuan berbeda, minat yang beda, perlu kebebasan untuk memilih sesuatu yang ia sukai maka guru dalam untuk menangani siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran juga harus berkomunikasi secara informal. Maka kemampuan berkomunikasi guru di sekolah sangat penting untuk memotivasi murid dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian untuk mendapatkan hasil komunikasi yang baik antara guru dan siswa harus ada *feedback* serta guru harus menjelaskan tujuan belajar pada siswa.

Kemampuan berkomunikasi setiap siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah mengkomunikasikan pendapat dan bertanya jika tidak mengerti materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mengkomunikasikan pendapat dan bertanya jika tidak mengerti materi di dalam kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesulitan komunikasi siswa yang banyak terjadi di kelas kebanyakan karena dalam pembelajaran PAI kurangnya peluang siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dikarenakan metode belajar yang hanya monoton dan hanya diberi catatan lalu menjelaskan dengan metode ceramah dan diakhir pembelajaran jarang ada sesi tanya jawab dan kalau sulit berkomunikasi di kelas tidak ada paksaan untuk berkomunikasi maupun bertanya di kelas. Selain itu ada juga anak yang malu bertanya, takut pertanyaan yang mereka lontarkan salah dan jadi malu di lihat teman yang lainnya. Kesulitan komunikasi juga berasal dari rumah dan orangtua yang kurang perhatian pada anaknya dan menyerahkan semua perkembangan anaknya pada sekolah dan guru matapelajaran.
2. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Selain memiliki fungsi *mentransfer* ilmu, namun memiliki banyak fungsi lainnya. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan sudah melakukan perannya yaitu guru sebagai pegajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai komunikator, dan guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan komunikasi ketika belajar di kelas dengan metode pembelajaran yang dikuasai guru tersebut.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa ketika berkomunikasi kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 3 Medan faktor keluarga karena mungkin tidak semua siswa itu kan ikhlas belajar, banyak juga yang terpaksa dan menyebabkan siswa setengah-setengah dalam belajar dan tidak

ingin mengkomunikasikan pikirannya di kelas menyebabkan siswa hanya mengikuti arus pembelajaran tanpa minat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Medan, sebaiknya selalu melakukan pengawasan dan meningkatkan peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi dalam belajar siswa di kelas.
2. Kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan, sebaiknya lebih berperan dan lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalannya dengan baik. Guru juga disarankan mengikuti berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru khususnya terkait mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi dalam belajar siswa di kelas.
3. Kepada siswa/i di PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang aktif berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dalam belajar serta mentaati peraturan sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan serius dalam belajar agar mampu mewujudkan visi dan misi sekolah.

4. Kepada pegawai dan tata usaha, diharapkan senantiasa menjalankan tugas administrasi sekolah dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Medan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushthafa Al Maraghiy, Syaikh. 1989. *Terjemahan Tafsir Al Maraghiy*. Semarang: Toh Putra.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru & Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2013. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Gordon, Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan mengajar sebagai inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Hawi, Akmal . 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hemino, Agustinus . 2018. *Guru Dalam Tantangan Globalisasi Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Leonanggung Edu, Ambros dkk. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Manurung, Purbatua. 2011. *Media Instruksional*. Medan: Badan Penerbitan Fakultass Tarbiyahh IAIN Sumatera Utara.
- Mukamar, Zaenal, A. Rusdiana. 2017. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok:Kencana.
- Prasetia, Dwi Dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerdaminta, W.J.S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Ramses Lalongkoe, Maksimus. 2014. *Komunikasi Terapeutik Pendekatan Praktis Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*., Jakarta:Kencana.
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Ciptapustaka Media.
- Salirawati, Das. 2018. *Smart teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Syukur chan, Nurul dkk. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Guru & Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika,
- <https://media.neliti.com/media/publications/166964-ID-peranan-komunikasi-guru-dalam-implementa.pdf>
- <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/download/2039/1328>

## LAMPIRAN 1.1

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019  
Jam : 13.23 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Observasi : I

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke SMP Muhammadiyah 3 menjumpai kepala sekolah untuk konsultasi kecocokan judul dan fenomena yang ada di sekolah	Izin Riset	IR	Izin Riset

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 29 Maret 2019  
Jam : 10.05 WIB  
Tempat : Kantor TU & Kantor Kepala Sekolah  
Observasi : II

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
	Peneliti datang ke SMP Muhammadiyah 3 menjumpai staf untuk meminta izin riset serta memberikan surat izin riset untuk melakukan penelitian	Izin Riset	IR	Izin Riset

	Peneliti menjumpai kepala Sekolah untuk membuat kesepakatan dalam melakukan wawancara dan Observasi	Izin Wawancara dan Observasi	IWDO	Izin Wawancara dan Observasi
--	---	------------------------------	------	------------------------------

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2019

Jam : 09.34 WIB

Tempat : Kantor TU & Kantor Kepala Sekolah

Observasi : III

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke ruangan kepala Sekolah dan TU SMP Muhammadiyah 3 untuk wawancara dan observasi yang sesuai dengan judul skripsi	Wawancara dan Observasi	WDO	Wawancara dan Observasi
2	Peneliti mengumpulkan data-data sekolah yang ada dikantor kepala sekolah dan data sekolah yang ada di TU	Mengumpulkan data	MD	Mengumpulkan data

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin 22 April 2019

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Observasi : IV

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti menjumpai guru PAI untuk membuat kesepakatan dalam melakukan wawancara dan Observasi	Izin Wawancara dan Observasi	IWDO	Izin Wawancara dan Observasi

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019

Jam : 11.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Observasi : V

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Peneliti mengobservasi pembelajaran di kelas Tujuh	Observasi	PMPK	Observasi
2.	Peneliti mewawancarai siswa di kelas Tujuh	Wawancara Siswa	WS	Wawancara Siswa

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Jam : 10.45 WIB

Tempat :Lingkungan sekolah

Observasi : VI

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Peneliti mewawancarai siswa di kelas Tujuh	Wawancara Siswa	WS	Wawancara Siswa

### LEMBARAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Jam : 10.05 WIB

Tempat :Lingkungan sekolah

Observasi : VII

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Peneliti mewawancarai siswa di kelas Tujuh	Wawancara Siswa	WS	Wawancara Siswa

## **LAMPIRAN 1.2**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP**

#### **MUHAMMADIYAH 3 MEDAN**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 ini?
2. Apakah permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran PAI?
3. Adakah faktor/fasilitas sekolah yang mendukung untuk mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?
4. Apakah menurut ibu semua guru PAI sudah berperan dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?
5. Adakah upaya yang di lakukan sekolah agar guru berperan aktif membuat guru berperan dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU SMP MUHAMMADIYAH 3**

### **MEDAN**

1. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas tujuh?
2. Menurut bapak apakah kesulitan komunikasi itu dan adakah siswa yang mengalami kesulitan komunikasi di kelas?
3. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan agar mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana bapak mengenali ciri-ciri siswa yang mempunyai kesulitan ketika berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana bapak mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?
6. Menurut bapak apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?
7. Apa yang bapak lakukan jika bapak sudah membimbing anak agar mengatasi kesulitannya dalam berkomunikasi,, namun siswa tersebut masih pasif di kelas?
8. Adakah fasilitas pendukung dalam pembelajaran PAI di kelas?

## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3**

### **MEDAN**

1. Bagaimana belajar PAI di kelas?
2. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar?
3. Apakah kamu dan siswa lainnya merasakan kesulitan dalam berkomunikasi saat belajar PAI di kelas?
4. Apakah sulit memahami pelajaran PAI saat belajar?
5. Apakah selalu ada sesi tanya-jawab selama proses pembelajaran?

## HASIL Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Salmawati, S.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2019

Jam : 09.34 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 ini?

*Kalau pembelajaran PAI di Muhammadiyah itu ya apa namanya untuk pembelajarannya lebih, ee.. apa lengkap jamnya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negeri atau nasional. artinya apa bahwa di sekolah kita kalau yang K13 PAI itu tiga jam. ee.. tapi kita itu empat jam, kemudian ditambah alquran dua jam ditambah bahasa arab dua jam, ditambah al-islam Kemuhammadiyah dua jam. Jadi total seluruh pelajaran pendidikan agama itu adalah sepuluh jam seminggu yang didapat oleh anak-anak kita. Jadi, apa namanya dengan harapannya dengan sepuluh jam itu akan lebihlah banyak dikuasai anak-anak kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, gitu. Kemudian kalau dikita karena memang sepuluh jam itu maka untuk menentukan anak itu naik kelas, yang kelas tujuh naik ke kelas delapan, kelas delapan naik ke kelas sembilan dan menentukan kelulusan kelas sembilan untuk lulus dari SMP adalah lulus ujian praktek ibadah.*

2. Apakah permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran PAI?

*Kalau untuk PAI ini, karena dia sebenarnya tidak bisa seratus persen keberhasilan di pendidikan agama islam itu sekolah yang menentukan. Ini*

*pengalaman yang lalu-lalu harus ada kerjasama orang tua dan masyarakat. Kenapa.. karena kita pihak sekolah sudah merasa kita berbuat maksimal terhadap anak, yakan. Nah, dengan sepuluh jam pelajaran agama itu kita bagi tuntutan kepada anak harus menguasai ini itu, yakan. Nah, itu ada penilaiannya, kadang-kadang, tiba dirumah, prakteknya nol gitu. Jadi anak itu hanya terbimbing, terawasi kalau kebetulan di sekolah. Jadi, disekolah itu sholat dhuhanya kemudian sholat jamaah itukan dzuhur sama ashar kalau sampai yang full day. Tapi ternyata di rumah banyak yang tidak melaksanakan sholat. Kenapa? karena memang satu orang tuanya ya memang pergi dari pagi pulang petang tidak terawasi. Anak-anak sudah capek, orangtuapun kadang-kadang udah tidur segala macam. Sehingga sering kali kalau pagi anak-anak ini baris atau kita menyambut siswa, kita nanyak sholat subuh tadi pagi, banyak anak yang senyum-senyum aja, gak melaksanakan sholat subuh. Ini artinya apa.. bahwa dirumah itu kurang apanamanya penekanan kedisiplinan masalah ibadah. Jadi, itulah kendalanya gitu. Jadi memang kalau kita mau berhasil ya di sekolah kita berjuang keras supaya anak bisa tapi dirumah juga ada bantuan orang tua gitu.*

3. Adakah faktor/fasilitas sekolah yang mendukung untuk mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?

*Kalau yang untuk anak-anak yang kuperlah itulah yakan yang gak bisa juga menunjukkan kemampuannya kepada orang lain karena malu dan seterusnya. Kita ada wadah di sekolah yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Jadi, anak-anak... ekhmmm itu dia masuk dalam ekskul IPM itu. Jadi anak yang memang aktif dalam IPM itu biasanya akan apa namanya.. tumbuh rasa*

*percaya diri kemudian juga bisa mengungkapkan pendapatnya karena memang di IPM ini belajar berorganisasi, di sana dia ditempa untuk menjadi pemimpin, kader, yakan..., sehingga anak-anak yang tadinya waktu dipelajaran dia diem, menyampaikan pendapat susah, gitu dia terjun di IPM dia akan bisa menunjukkan kemampuannya itu salah satu upaya, wadah dari kita supaya anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya kemudian yang lain tentu kalau ada catatan khusus laporan khusus wali kelas tentang anak-anak yang berkebutuhan khusus apa namanya dia itu tidak bisa menyesuaikan diri dengan kawannya, diem aja, sulit mengungkapkan pendapat. Biasanya Wali kelas akan berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling. Nanti ada komunikasi dengan guru bimbingan konseling atau BP, itu akan ada tingkah lanjut. Jadi siswa tersebut akan dilakukan pendekatan. Pertama oleh wali kelas, kemudian guru BP dan wakil kesiswaan, jadi nanti akan diajak bicara di ruangan khusus, nanti diajak cerita, mungkin sambil pendekatan kekeluargaan dan panggilan kepada orang tua untuk disampaikan kondisi anak di sekolah. Biasanya nanti kalau orang tua sudah datang kemudian BP sudah mengetahui permasalahan juga wakil kesiswaan juga mengetahui permasalahan kemudian wali kelas terutama itu biasanya akan ada hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua ada komunikasi yang membicarakan perkembangan anak.*

4. Apakah menurut ibu semua guru PAI sudah berperan dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?

*Untuk apakah guru itu aktif atau belum dalam berkomunikasi pada siswa di kelas. Ini barang kali kita enggak bisa juga bilang bahwa guru sudah*

*seratus persen melaksanakan itu gitu, enggak. Saya rasa belum maksimal kali gitukan. Karena kitakan ada guru agama itu tiga orang guru agama. Kemudian Al-Islam kemuhammadiyahannya sendiri juga kemudian, ee, untuk bahasa Arab sendiri, Al-Quran sendiri, masing-masing sendiri. Ya, untuk komunikasi dengan siswa itu tergantung juga, kadang-kadang. eee.. apa namanya kepribadian guru itu juga membedakan ya dia itu menyampaikan pelajaran sama siswanya. Ada guru yang memang komunikasinya bagus sama siapa aja, dia gak kaku kemudian bisa menyesuaikan diri biasanya dikelas pun dia dalam menyampaikan materi pembelajaran akan terjadi interaksi komunikasi yang bagus. Tapi kalau guru yang memang dia apa namanya, gak pande dia komunikasi sama anak, meskipun ilmunya banyak, kadang-kadang dia dikelas lebih banyak diam dari pada itu tadi menggerakkan anak supaya bisa, ya aktif dalam berkomunikasi. Ya, supaya KD yang dituntut itu bisa tercapai. Ya, kadang-kadang gak dapet gitu. Jadi, ya intinya yang bisa disimpulkan bahwa untuk apakah guru PAI itu dia sudah semuanya aktif berperan untuk siswa itu berkomunikasi dengan baik. Saya bisa katakan bahwa. ee.. tidak bisa kita katakan bahwa seratus persen semua guru sudah berperan terhadap komunikasi. Baik untuk siswa, Tapi ee.. ada hal-hal tertentu saja sih yang bisa aktif gitu. Kitapun nanti kalau menyebarkan angket pasti akan nampak itu mana guru yang disukai anak, kan ada walaupun sudah K13. Kadang-kadang cara pengajarannya masih seperti KTSP yakan, iyaya. Nanti disamapaikannya dalam pelajarannya ditulis dipapan disuruhnya nulis yakan, kemudian dijelaskan. Jadi lapan puluh persen aktifitas guru gitu. Paling tujuh puluh tiga puluh persen siswa yaa,*

*berbanding tebalik. Yang harusnya siswa yang aktif ini guru yang aktif masih ada.*

5. Adakah upaya yang di lakukan sekolah agar guru berperan aktif membuat guru berperan dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi di kelas?

*Untuk powerpoint itu, guru agamanya dan guru-guru yang lainnya pada umumnya juga menyiapkan materi pembelajarannya ya apa. Kalau kita sekarang di kelas itu ada infokus itu yang kalau kelas fullday yang permanen di unggulan. Kalau di Plus sama reguler kita siapkan juga. Ada enam atau berapa itu yang disiapkan diruang guru sama pak Usdar kalau yang mau perlu daftarlh sama pak Usdar. Ada kita siapkan fasilitasnya.*

*Itu untuk guru, kalau untuk guru iya. Jadi kalau untuk guru kita selalu ikutlah kegiatan workshop, seminar, kalau memang ada apa namanya surat yang ditujukan ke sekolah kita, kita akan tetap akan mengutus guru yang memang relevan dengan kegiatan itu. Kadang-kadang kita juga sebagai penyelenggara, kita yang panggil narasumber dan peserta. Kalau guru PAI-kan ada persatuan guru agama islam yakan nanti sering juga keluar nanti ada workshop segala macemlah. Tetap sekolah izinkan sebatas guru tersebut itu menyiapkan guru pengganti dan materi yang akan disampaikan yang akan disampaikan kepada anak. Jadikan kalau dia workshop gak dia hanya pergi workshop anaknya ditinggal, wajib ada guru pengganti.*

## HASIL Wawancara Guru PAI

Nama : Ahmad Fikri, S.PdI

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 April 2019

Jam : 09.50 WIB

Tempat : Ruang guru

1. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas tujuh?

*Kalau pembelajarannya seperti menurut kurikulum ya kan. Penyampaiannya itu yang berperan aktif itu sebenarnya siswa, guru hanya mengarahkan ya kan, dengan metode salah satunya pembentukan siswa itu berkelompok ya kan. Dengan kelompok-kelompok tersebut mereka bisa ee belajar dengan yang lainnya ee saling ee bertanya saling apa namanya memberikan pertanyaan kemudian nanti ee melengkapi satu dengan yang lain*

2. Menurut bapak apakah kesulitan komunikasi itu dan adakah siswa yang mengalami kesulitan komunikasi di kelas?

*Kalau soal dipersenkan itu kan, lebih banyak yang aktiflah ketimbang yang pasif. Yang pasif itu pengaruh dari lingkungan atau dari keluarganya sendiri ya kan. Adalah beberapa orang tapi lebih banyak yang aktif.*

3. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan agar mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Salah satunya metode tanya jawab itu ya, Artinya guru bertanya sama siswanya dimana kesulitan terjadi, kesulitan yang mana kita bisa berikan solusinya. Misalnya ada problema dari siswa itu bermacam-macam ya kan, ee*

*kenapa dia sulit berkomunikasi dalam belajar. Kitakan gak tau di rumahnya seperti apa ya kan. Dan ada juga siswanya gampang dia, karena ya memang ee dari segi kepintaran atau dia memang sudah belajar semaksimal mungkin seperti itu. Apalagi anak-anak sekarangkan dari pengaruh-pengaruh teknologi ini dia lebih respon terhadap teknologi tersebut ketimbang pembelajarannya.*

4. Bagaimana bapak mengenali ciri-ciri siswa yang mempunyai kesulitan ketika berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Ya setidaknya kita memanggil apa namanya secara empat mata face to face ya kan, kenapa dia kok sering melamun dalam belajar yakan biasa pengaruh dalam keluarga, pengaruh di rumahnya atau memang dia ada broken home-nya, problema keluarganya. Seperti itu, rata-rata memang bermasalah seperti itu.*

5. Bagaimana bapak mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Setidaknya kita terus berkomunikasi kembali atau kita bersilaturahmi dengan keluarganya dari BK. Tapi kalau tidak bisa demikian ya setidaknya kita berulang teruslah kita lakukan. Karena problematika seperti itu dari keluarganya.*

6. Menurut bapak apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Problema keluarga, misalnya ayahnya cere dengan mamaknya atau ee dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata seperti itu kalau di sini. Itu kalau menurut penglihatannya seperti itu. Ada yang merasa minder.*

*Kadang kalau kita tanya kenapa? gitu, ya karena problematika itulahkan problema dari keluarga atau dari status keluarganya seperti itu.*

7. Apa yang bapak lakukan jika bapak sudah membimbing anak agar mengatasi kesulitannya dalam berkomunikasi,, namun siswa tersebut masih pasif di kelas?

*Ya setidaknya kita memanggil apa namanya secara empat mata face to face ya kan, kenapa dia kok sering melamun dalam belajar yakan biasa pengaruh dalam keluarga, pengaruh di rumahnya atau memang dia ada broken home-nya, problema keluarganya. Seperti itu, rata-rata memang bermasalah seperti itu. Problema keluarga, misalnya ayahnya cere dengan mamaknya atau ee dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata seperti itu kalau di sini. Itu kalau menurut penglihatannya seperti itu. Ada yang merasa minder. Kadang kalau kita tanya kenapa? gitu, ya karena problematika itulahkan problema dari keluarga atau dari status keluarganya seperti itu.*

8. Adakah fasilitas pendukung dalam pembelajaran PAI di kelas?

*Infokus, alat peraga*

## Hasil Wawancara Guru PAI

Nama : Abdullah Jamaluddin S.ThI

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 April 2019

Jam : 10.45 WIB

Tempat : Ruang guru

1. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas tujuh?

*Pembelajaran PAI di Muhammadiyah ee kurikulumnya disesuaikan dengan muhammadiyah itu sih bedanya di umum, tapi kayaknya selebihnya sama. Ikut kurikulum pemerintah cuman untuk masalah ee aplikasinya ya disesuaikan. Ya itu aja sih*

2. Menurut bapak apakah kesulitan komunikasi itu dan adakah siswa yang mengalami kesulitan komunikasi di kelas?

*Kalau sejauh ini saya gak pernah temui yang kayak gitu. Karena saya model orangnya saya paksa. Saya modelnya murid itu harus aktif sama saya. Jadi semua itu ya harus punya andil dalam kelas. Jadi ya dengan cara kitalah model kita, kayak bercanda, fun dengan anak-anak. Jadi mudah-mudahan sejauh ini enggak.*

3. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan agar mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Lebih banyak saya menggunakan metode diskusi, lebih banyak ya. Walaupun ada juga ya model CTL digunakan, ada juga model audiovisual. Tapi lebih*

*banyak sistemnya diskusi. Karenakan kalau masalah agama lebih banyak kita shering dengan anak-anak. Karena hampir rata-rata mereka apa yang saya kasi sudah paham. Kayak contoh masalah sholat anak-anakkan sudah sholat dari sejak dia kecil sih, dia tau gitu. Jadi kita tinggal sharing aja samaanak-anak. Jadi modelnya diskusi*

4. Bagaimana bapak mengenali ciri-ciri siswa yang mempunyai kesulitan ketika berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Mengenali ciri-cirinya ya kalau kita lihat dia orangnya pendiam, kalau saya modelnya kalau siswa yang seperti itu ya saya lebih cenderung ke diatu biasanya. Membuat dia aktif.*

5. Bagaimana bapak mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Saya kumpulkan dia dengan orang-orang yang aktif gitu. Kitakan bisa desain ya tempat duduk siswa selama kita berkuasa di jam kitakan, kita bisa desain bangkunya kayak mana*

6. Menurut bapak apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas?

*Faktornya ya, kebanyakan sih faktornya itu gara-gara dari rumah sih sebenarnya, faktor keluarga. Mungkin tidak semua siswa itukan ikhlas belajar, banyak juga yang terpaksa. Dengan model kayak gitu kita dia supaya enak belajar.*

7. Apa yang bapak lakukan jika bapak sudah membimbing anak agar mengatasi kesulitannya dalam berkomunikasi,, namun siswa tersebut masih pasif di kelas?

*Kalau sejauh ini yang saya lakukan sih, dideketin lagi siswanya. Kita lakukan pendekatan terus dengan siswa, gak erlu kita buat batasan ya antara kita guru dengan siswa biar dia nyaman. terkadang siswa ni lebih nyaman kalau dia bisa berkomunikasi dengan orang yang sejiwa dengan dia. Jadi kita masukkan dengan dunianya dia*

8. Adakah fasilitas pendukung dalam pembelajaran PAI di kelas?

*Fasilitas sekolah yang mendukung kalau pakai yang lama ya papan tulis sama spidol. Terkadang saya tu masih suka mengulang-ngulang pelajaran yang lama. Ee saya buat semacam kuis, gitu. Jadi saya tuliskan di papan tulis. Siswa yang menjawab. Kalau sekarang yang udah tersedia di plus atau unggulan ada infokusnya, di ruangnya ada infokus jadi bisa model audio visual.*

*Buat media lain sih enggak, lebih karena ini juga model anak-anaknya sudah modern. Jadi ee paling saya nanti buat tugas pembelajaran itu kita sudah anak-anak buat video. Seperti buat video tutorial cara berwudhu, tutorial bertayamum.*

*Cara mengantisipasinya agar siswa terkumpul nilainya kita buat kelompok. Mungkin dikelompok itu ada yang kurang jago IT ada yang pande. Jadikan kita buat yang itu berkelompok.*

## Hasil Wawancara Siswa

Nama : Aflah Tananizmi  
Hari/ Tanggal : Rabu 15 mei 2019  
Jam : 10.45 WIB  
Tempat : SMP Muammadiyah 3 Medan

1. Bagaimana belajar PAI di kelas?

*Menyenangkan, tapi kadang-kadang kawan-kawan ribut. Kalau ngajar bapak itu paham gitu. Kalau sama bapak itu kami kadang dikasi freeles kadang kami ntah nonton, ntah apa.*

2. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar?

*Berkelompok, pernah berkelompok. Kalau berkelompok sih sering ya kalau dikelas kami, setiap guru sering berkelompok. Kalau bapak itu ngajarnya sih bukan hanya dijelasin di papan tulis dan juga menjelaskan secara praktek.*

3. Apakah kamu dan siswa lainnya merasakan kesulitan dalam berkomunikasi saat belajar PAI di kelas?

*Banyak yang pemalu di kelas kami. Baik perempuan dan laki-laki ada. Bapak itu menyikapinya nanti ditanya ada yang di gak ngerti atau gak, kalau misalnya apa dia diem aja, nanti bapak itu tanyak lagi.*

4. Apakah sulit memahami pelajaran PAI saat belajar?

*Mudah, karena bapak itu ngajarnya simpel. Dia menyampaikannya dengan pikirannya kayaknya ya karena dengan buku beda.*

5. Apakah selalu ada sesi tanya-jawab selama proses pembelajaran?

*Iya gitu, banyak juga. Kalau misalnya kami nanya bapak itu jelasin. Kalau kami lagi belajar ya kami sering nanyak. Kalau siapapun mengemukakan pendapat boleh aja, sampai habis waktunya. Belajar sama bapak seru*

## HASIL Wawancara Siswa

Nama : Jihan Aulia

Hari/ Tanggal : Jumat 17 Mei 2019

Jam : 10.55 WIB

Tempat : SMP Muammadiyah 3 Medan

1. Bagaimana belajar PAI di kelas?

*Kalau belajar sesuai materi yang dibilang bapak trus belajarnya enak*

2. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar?

*Dijelasin materinya kadang ditanya-tanya gitu*

3. Apakah kamu dan siswa lainnya merasakan kesulitan dalam berkomunikasi saat belajar PAI di kelas?

*Sebenarnya banyak kak, paling yang aktif berkomunikasi itu-itu aja orangnya.*

*Yang banyak diam kalau mau bertanya takut salah nanyak trus diketawain*

4. Apakah sulit memahami pelajaran PAI saat belajar?

*Kadang gampang kadang sudah*

5. Apakah selalu ada sesi tanya-jawab selama proses pembelajaran?

*Gak ada, siapa yang mau nanyak ya nanyak kalau enggak ya gakpapa. Tapi*

*kadang-kadang kalau udah senyap gak ada yang mau nanggapin ditanyain*

*satu-satu ngerti atau enggak disuruh jelasin kembali*

## HASIL Wawancara Siswa

Nama : Savira Putri

Hari/ Tanggal : Jumat 17 Mei 2019

Jam : 11.15 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Medan

1. Bagaimana belajar PAI di kelas?

*Menyenangkan, tapi ya gitu kadang-kadang kawan-kawan gak mau meratikan penjelasan, sibuk cerita sama kawan yang lain.*

2. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar?

*Kalau belajar ya gitu, dikasi materi trus dijelaskan, kadang-kadang disuruh nyatat.*

3. Apakah kamu dan siswa lainnya merasakan kesulitan dalam berkomunikasi saat belajar PAI di kelas?

*Kadang malu kalau mau nanyak, takut salah juga. Kadang bapak juga mau nerangi sambil ngasi tugas gitu*

4. Apakah sulit memahami pelajaran PAI saat belajar?

*Kadang mudah memahami pelajaran kalau sudah pernah dipelajari dan pernah dilakukan di kehidupan sehari-hari. Tapi kalau belum pernah dan pelajaran itu baru agak sulit mmahaminya*

5. Apakah selalu ada sesi tanya-jawab selama proses pembelajaran?

*Kadang kalau ada yang bertanya ya bapak itu jawab, kalau enggak belajarnya udah siap.*

## HASIL Wawancara Siswa

Nama : Nazwa Khairunnisa

Hari/ Tanggal : Senin 13 Mei 2019

Jam : 10.05 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Medan

### Daftar Wawancara Siswa

1. Bagaimana belajar PAI di kelas?

*Enak, ee kalau ngajar itu ee dia bisa masuk sekalian keotak gitu.*

2. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar?

*Selama di kelas tidak pernah melakukan belajar kelompok.*

3. Apakah kamu dan siswa lainnya merasakan kesulitan dalam berkomunikasi saat belajar PAI di kelas?

*Terkadang*

4. Apakah sulit memahami pelajaran PAI saat belajar?

*Mudah, kadang juga ada yang sulit. Kadang dikasih tugas sambil nerangi.*

5. Apakah selalu ada sesi tanya-jawab selama proses pembelajaran?

*Ada sesi tanya jawab.*

## LAMPIRAN 1.3

### DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Muhammadiyah 3 Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williams Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

nomor : B-3975/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019

Medan, 28 Maret 2019

tema : -

jenis : Izin Riset

**Yth.Ka. SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RISA SUSANTI  
T.T/Lahir : Medan, 03 Juni 1997  
NIM : 31153140  
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM BERKOMUNIKASI DI SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

An.Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PAI



**Dr. Asqil Aidah Ritonga, MA**

197010243006032002

tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 3**

NDS : 2007120034

NSS : 204076007173

AKREDITASI "A"

Izin Operasional : 420/10273.PPD/2014 Tgl. : 14-07-2015

Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Telp. (061) 8222471 Fax. (061) 8217252 Kota Medan - 20132

E-mail: smpmuhammadiyah\_tiga@yahoo.co.id

Nomor : 235 /IV.4.AU/F/2019

Lamp :-

Hal

: **Keterangan Telah Melaksanakan Riset**

Medan, 11 Sawal 1440 H

15 Juni 2019 M

**Kepada Yth ;  
Bapak Dekan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

di-  
Tempat

***Assalamualaikum wr wb***

Ba'da salam kami do'akan semoga Bapak/ibu tetap sehat dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sesuai dengan nomor surat: B - 3975/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019 hal *izin melaksanakan Riset*, kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : **RISA SUSANTI**  
NIM : 31153140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tugas Akhir : **"Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berkomunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Medan".**

Nama tersebut di atas telah ***Melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Medan*** dari tanggal 29 Maret s/d 15 Juni 2019 di kelas VII.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr wb***



Embusan :

1. Pertiinggal

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

NAMA : RISA SUSANTI  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jalan Coklat 8 prumnas simalingkar no. B6  
Anak Ke : 5 (Lima) dari 6 bersaudara

### NAMA ORANG TUA

Ayah : Heri Guci  
Ibu : Sari Baganti  
Alamat : Jalan Coklat 8 prumnas simalingkar no. B6

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Muhammadiyah 3 Medan Tamat Tahun 2009
2. SMP Muhammadiyah 3 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMA Swasta Al-Ulum Tamat Tahun 2015
4. Kuliah Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2015.

Penulis

**RISA SUSANTI**

**Bimbingan Skripsi**

1  
: Dr. Mardianto, M.Pd.

Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Penulisan skripsi	Penulisan footnote, <sup>Analisa</sup>	
Penulisan daftar tabel	Penulisan dftt tabel	
BAB 1 dan 3	Footnote dan Jurnal	
BAB 1 dan 3	Penarikan kesimpulan	
Acc	Acc Skripsi	

bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Asri Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Kegiatan Bimbingan Skripsi**

Pembimbing II  
Nama Dosen : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/07/19	BAB 4	Revisi bagian A	
15/07/19	BAB 4	Revisi footnote	
18/07/19	BAB 4	Revisi bagian B	
19/07/19	BAB 4	Kesimpulan	
20/07/19	BAB 4	Kesimpulan	
24/07/19	BAB 5	Revisi BAB 5	
25/07/19	ACC	ACC Skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Asri Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002